PERANPOS PELAYANAN TERPADU DALAM MENGEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh:
LUTFIANA NIZAR KHABIBAH
NIM. F52917011

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lutfiana Nizar Khabibah

NIM : F52917011

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juni 2019

Saya yang menyatakan

Lutfiana Nizar Khabibah

PERSETUJUAN

Tesis Lutfiana Nizar Khabibah ini telah disetujui

Pada tanggal 25 Juni 2019

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lutfiana Nizar Khabibah ini telah diuji
Pada tanggal 01 Agustus 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag (Selaku Ketua Penguji) .....
2. Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip, Is (Penguji I) .....
3. Dr. Sanuri, M. Fil (Penguji II) .....

Surabaya, 09 Agustus 2019
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfiana Nizar Khabibah
NIM : F52917011
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Dirasah Islamiyah
E-mail address : Lutfianajoe782@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Pos Pelayanan Terpadu Dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Peterongan Kabupaten Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(Lutfiana Nizar Khabibah)

ABSTRAK

Lutfiana Nizar Khabibah. 2019. Peran Pos Pelayanan Terpadu dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di desa Peterongan Kabupaten Jombang. Tesis, Program Studi Dirasah Islamiyah dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini hendak mengungkap pola kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja di desa Peterongan Kabupaten Jombang, Banyaknya kasus hamil di luar nikah yang memiliki presentase yang besar, dikarenakan banyaknya remaja belum mengetahui bahayanya seks di luar nikah. Penelitian ini di anggap penting karena sebagai bahasan terkecil yang ada di Indonesia mengenai kebutuhan remaja mengenai edukasi kesehatan reproduksi terutama dikalangan remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan dengan teknik penggalian data wawancara, dokumentasi dan observasi. Data-data tulisan berupa buku, jurnal dan artikel juga menjadi data yang sifatnya sekunde. Data-data tersebut kemudian di dekati dengan pendekatan peneliti menggunakan tindakan manusia dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa edukasi kesehatan reproduksi di desa Peterongan belum adanya pemerataan sampai tingkat dusun, edukasi yang terjadi pada tingkat desa yang mana remajanya sendiri belum begitu antusias adanya program ini, karena beberapa hal, yang menjadi kendala yang mengakibatkan remaja belum seutuhnya melaksanakan program ini, selain remaja para orang tua dan masyarakat ikutan di dalam program ini. Peran dari masyarakat yaitu sebagai seorang yang mengatur jalanya aturan yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari. Implikasi dalam penelitian ini merupakan kesenjangan masalah dengan realita kehidupan yang ada serta memberikan solusi yang tepat dalam permasalahan mengenai edukasi kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Peran, Posyandu Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Kerangka Teoritik 9

G. Penelitian Terdahulu 11

I. Metode Penelitian 14

J. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: POS PELAYANAN TERPADU DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

A.Pos Pelayanan Terpadu Sebagai Wadah Kesehatan Remaja

1. DEfinisi Pos Pelayanan Terpadu Remaja..... 20
2. Pembentukan Dan Pengorganisasian Posyandu Remaja..... 25
3. Tugas dan Tanggungjawab Pelaksana Posyandu Remaja..... 28

B. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

1.Organ Reproduksi Manusia 30
2. Konsep Kesehatan Reproduksi 30
3. Kesehatan Reproduksi 33
4. Kesehatan Reproduksi dalam Islam 42

BAB III: PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

A.Sekilas Tentang Pos Pelayanan Terpadu

1. Latar Belakang Berdirinya Posyandu..... 47
2. Dasar dan Tujuan Berdirinya Posyandu..... 51
3. Sejarah Perkembangan Posyandu 52

B. Program Pos Pelayanan Terpadu

1. Pencegahan Kekerasan Pada Remaja..... 54
2. Pendidikan Kesehatan Jiwa dan Penyalahgunaan Napza..... 55
3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi 56
4. Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat..... 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pos Pelayanan di Desa Peterongan

1. Peran Pelayanan Terpadu dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi..... 60

2. Usaha pos pelayanan Terpadu dalam mengedukasi kesehatan Reproduksi..... 61

3. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi 66

BAB IV: PERAN POSYANDU DALAM MENGEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

A. Peran Pos Pelayanan Terpadu Remaja dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi di Peterongan Jombang 68

B. Usaha Pos Pelayanan Terpadu Remaja dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi di Peterongan Jombang..... 71

C.Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dalam Mengedukasi Kessehatan Reproduksi 80

BAB V:PENUTUP

A.Kesimpulan 86

B.Saran-saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menjadi salah satu topik yang menarik di berbagai kalangan, terutama menjadi hal penting di Indonesia. Dalam perkembanganya, Indonesia akan mengalami suatu perubahan yang disebut bonus demografi di tahun 2020. Menurut Tifaul Sembiring[1] telah mengartikan arti bonus demografi sebagai keadaan dimana struktur penduduk yang didominasi oleh mereka yang memiliki usia produktif mulai dari usia 15-64 tahun, sehingga keadaan ini tentu akan sangat langka dialami oleh suatu Negara, usia produktif ialah usia remaja dan pemuda, yang ada dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30.[2]

Kesehatan berasal dari kata sehat yaitu suatu keadaan dimana seluruh badan serta bagian-bagianya dalam kondisi baik.[3] Menurut undang-undang no. 23 Tahun 1992 mendefinisikan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, sedangkan WHO (*Word Health Organization*) sehat memiliki arti

---

[1]Indonesia Students, dalam https://www,indonesiastudents.com/pengertian-bonus-demografi-menurut-para-ahli-lengkap/(Sabtu, 19 Januari 2018).
[2]Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia, 2008) 1241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki kondisi manusia baik secara jasmani maupun rohani, baik secara akal, sosial, dan bukan semata-mata untuk memberantas suatu penyakit.[4]

BKKBN[5] mengartikan bonus demografi merupakan suatu keuntungan yang dinikmati suatu Negara yang ada di dunia ini sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif rentang usia 15-64 Tahun dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh suatu Negara. Dari pernyataan di atas secara tidak langsung akan menjadi sebuah keuntungan dan juga sebagai tantangan terlebih tidak semua Negara memiliki tantangan demografi ini, karena hal tersebut maka Indonesia harus memperhatikan dan membuat usia produktif mampu dalam menjawab tantangan zaman. Tantangan zaman yang akan di alami oleh pemuda. Pemuda dapat didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, adapun batasan usia pemuda berbeda-beda yang dapat disesuaikan oleh sosial budaya setempat, jika dilihat secara luas bahwasanya pemuda sendiri memiliki arti yang begitu luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[6]

Menanggapi isu demografi yang dialami oleh remaja Indonesia bukan tanpa tantangan masih ada permasalahan yang mengancam remaja, terutama yang terkait pada kesehatan reproduksi dan gizi yang akan berdampak pada kualitasnya sebagai actor pembangunan dan kesiapanya dalam membangun keluarga. Pubertas/ kematangan seksual yang semakin dini (*aspek internal*) dan aksesibilitas

---

[4] Ahmad Syauqi Al Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam terjemahan* , diterjemahkan oleh Ahsin wijaya totok Jumantoro (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 4.

[5]Istilah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ialah lembaga pemerintaha non kementrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada president melalui kementrian kesehatan.UNFPA, 2005. *Kebijakan dan strategi nasional kesehatan reproduksi*. (Jakarta: UNFPA) 134.

[6]Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Pemuda dan Permasalahanya* (Jakarta : CV Sagung Seto),114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap berbagai media serta pengaruh negatif sebaya (*aspek external*) menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual berisiko salah satu aspek utamanya mengenai remaja hamil di luar nikah atau dapat disebut dengan Kehamilan yang Tidak diinginkan (KTD), pada tanggal 13 mei 2018 adanya berita tentang remaja yang hamil di luar nikah dan ia harus menjadi seorang ibu di usia ke 16 tahun.[7] Ada juga seorang remaja yang tega membuang bayi nya yang baru dilahirkan, Banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia yang jika di telusuri kehamilan di luar nikah ini, sudah menjadi topik hangat untuk dibahas. Dalam peristiwa ini remaja akan mendapat kesulitan jika ada masalah (KTD) kehamilan yang tidak diharapkan, semua ini akan membuat remaja semakin terpuruk dan tidak bisa menjalani kehidupan seperti biasanya. remaja akan labil dalam mengambil tindakan pada masa mudanya.

Masa pemuda merupakan suatu periode perkembangan yang pendek akan tetapi penuh dengan adanya tantangan perubahan, banyaknya lika liku kehidupan yang dihadapi seiring dengan pertumbuhnya fisik serta perkembangan masa remaja itu. Perubahan fisiologis serta kemampuan beradaptasi dapat menimbulkan prilaku yang berbeda dari setiap pemuda dalam menghadapi setiap proses masanya, untuk memiliki proses pada masa-masa remaja maka di desa peterongan memiliki organisasi posyandu remaja yang dapat mendampingi dalam tumbuh kembang para remaja, dari remaja awal sehingga menjadi remaja akhir. Tidak mudah memang, dalam membicarakan remaja, untuk membuat remaja positif salah satunya harus menanamkan rasa kepercayaan diri yang tinggi, dalam rangka

[7]http://bangka.tribunnews.com/2018/05/13/kisah-pilu-remaja-yang-hamil-di-luar-nikah-dan-harus-menjadi-ibu-di-usia-16-tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempersiapkan remaja sehat, remaja merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar hampir 20% dari jumlah penduduk.

Remaja Indonesia sampai saat ini masih perlu dibenahi. Bentuk dekadensi moral remaja sendiri banyak bentuknya, seperti muncul sifat egosentrisme, kurangnya bersosial dengan teman sebaya dan masyarakat, melemahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, lebih suka bermain di media sosial, serta kurang cinta dan peduli terhadap lingkungannya.

Suatu masalah nyata yang dapat kita lihat adalah kurangnya cinta dan peduli terhadap lingkungannya. Remaja tidak ada lagi rasa melindungi dan memiliki lingkungannya. Sehingga hanya muncul rasa dan sikap acuh, kurang peduli, yang menyebabkan mereka tidak mau memikirkan lingkungannya di masa depan. Remaja merupakan calon pemimpin masa depan, dan akan menjadi penggerak pembangunan bangsa Indonesia, remaja memiliki masa yang sangat berharga jika mereka berada dalam kondisi kesehatan psikis dan fisik, serta pendidikan yang baik.[8] menurut menteri kesehatan dapat menerangkan bahwasanya masa remaja memiliki yang dinamakan growth spurt dalam artian pertumbuhan cepat pada pubertas, pada fase tersebut adanya pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis dan juga pada proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas.

Pertumbuhan remaja memiliki periode pertumbuhan yang paling sehat, akan tetapi pernyataan itu kurang benar, faktanya pertumbuhan fisik tidak dsertai dengan kematangan dan kemampuan berfikir dan emosional, selain itu masa

[8]Pattiselano Robert Johan, *Seminar Kesehatan dan Gizi Remaja di Kantor Kementerian Kesehatan* (Jakarta Selatan: kantor kemntrian kesehatan) tanggal 15 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja memiliki proses pengenalan jati diri dan kegagalan proses pengenalan jati diri, pada proses ini dapat menimbulkan berbagai masalah, masalah tersebut meliputi sedikit remaja yang peduli tentang kesehatan, remaja yang hadir untuk berobat pada fasilitas kesehatan lebih sedikit dibandingkan pada usia bayi. Padahal jika kita simak lebih dalam bahwa masalah yang dihadapi remaja sangatlah rumit salah satu diantaranya ialah masalah kesehatan, masalah kesehatan yang dialami remaja cukup kompleks mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis dan lain sebagainya. Dari timbulnya berbagai masalah tersebut dapat membawa pengaruh terhadap perilaku dan status kesehatan remaja itu sendiri, penanganan masalah remaja akan sangat membutuhkan keterlibatan lintas program, lintas sektor dan masyarakat juga turut anil di dalamny. Adapun remaja itu sendiri mudah untuk dipengaruhi oleh teman sebaya dan jejaring media sosial sehingga rawan terpengaruh oleh perilaku yang tidak sehat atau mendapatkan informasi kesehatan serta gizi yang tidak benar alias hoax, misalnya para remaja mengikuti pola diet ala selebritis dengan mengkonsumsi jajanan yang sedang hits namun tidak memiliki gizi yang cukup atau kurangnya melakukan aktifitas fisik karena terlalu sering bermain game sehingga malas gerak (mager), dari pemaparan tidak lepas adanya peran orang tua.

Peran orang tua, pemerintah harus ikut andil dalam permasalahan ini, dimana pemerintah harus memiliki keterlibatan dalam menjaga pemuda-pemuda Indonesia yang akan menjadi suatu generasi muda di masa mendatang, akses pelayanan peduli kesehatan harus di pahamkan terhadap para pemuda melalui bidan desa atau pihak kesehatan yang terkait, karena masyarakat kurang mengerti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi. Masyarakat juga harus mendukung program pemerintah, program untuk melayani kesehatan pemuda, program ini secara resmi telah dibuka sejak tahun 2013. [9] Para orang tua dan pemuda harus dapat memanfaatkan akses ini dengan baik, berbicara mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi ada keresahan hati penulis terhadap satu wilayah ini.

Wiilayah yang rawan terhadap permasalahan pemuda ialah wilayah kecamatan peterongan kabupaten jombang, hal ini dikarenakan banyaknya temuan kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah perilaku seksual kesehatan reproduksi pada pemuda, beberapa pertimbangan yang menjadikan alasan tersebut adanya Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka remaja yang hamil di luar nikah atau disebut dengan Kehamilan yang tidak di inginkan (KTD), perilaku menyimpang yang dilakukan pemuda, kurangnya pengawasan orang tua dalam penyuluhan dini, Pemuda rentang menjadi korban dari kurangnya pengetahuan dan akses pelayanan peduli kesehatan. Adanya beberapa faktor yang terjadi pada pemuda maka perlu adanya keterlibatan pemuda itu sendiri untuk membantu pencegahan perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat khususnya di wilayah peterongan, dengan hal tersebut pemuda posyandu pemuda dapat menunjukan peran sebagai elemen penting dalam mengedukasi kesehatan reproduksi.

Posyandu pemuda merupakan salah satu bentuk upaya di bidang kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan

[9]Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor:1457/MENKES/ SK/X/*2003 tentang* Standar Pelayanan MinimalBidang Kesehatan di *Kabupaten* / Kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi.[10] Posyandu remajaa merupakan wadah pemberdayaan pemuda yang mengintegrasian pelayanan sosial dasar.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka remaja yang hamil di luar nikah atau disebut dengan Kehamilan yang tidak di inginkan (KTD).
2. Posyandu di desa Peterongan berperan dalam mengedukasi.
3. Kepercayaan diri seseorang yang telah mengikuti dan tidak mengikuti posyandu memiliki perbedaan yang sangat signifikan.
4. Posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja berdampak pada minimnya pernikahan dini.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada :

1. Peran yang dilakukan oleh kader posyandu remaja dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di Desa Peterongan Kabupaten Jombang.
2. Usaha yang dilakukan oleh posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di Desa Peterongan Kabupaten Jombang.

[10]Peraturan Menteri Kesehatan **RI Nomor** 659/MENKES/PER/VIII/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di Desa Peterongan Kabupaten Jombang.
4. Faktor Penghambat dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di Desa Peterongan Kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa peterongan kabupaten Jombang.
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa peterongan kabupaten Jombang.
3. Apa saja faktor pendukung, Penghambat dan Solusi dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa peterongan kabupaten Jombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini juga bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi peran yang dilakukan oleh posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa Peterongan Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengeksplorasi usaha yang dilakukan oleh posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa Peterongan Kabupaten Jombang.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung, Penghambat dan Solusi dalam mengedukasi kesehatan reproduksi di desa peterongan kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Dirosah Islamiyah dan Kepemudaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di Desa Peterongan Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pemuda, pihak puskesmas serta balai desa peterongan khususnya pemuda jombang dalam mengedukasi kesehatan reproduksi. Adapun bagi peneliti selanjutnya yang concern dalam kajian ini, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Kerangka Teoretik

Kerangka Teoritis adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirnya dalam mengidentifikasi teori-teori yang akan dijadikan landasan berfikir untuk mengkaji suatu permasalahan. Menurut S. Soerya Sumantri mengatakan hakekat memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan agar mendapatkan jawaban. Dalam hal ini penggunaan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu pada proses pemecahan permasalahan dalam penelitian.[11]

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori peran sebagai analisisnya. Teori peran yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Friedman, M dan Alfred Schutz bahwasanya peran adalah serangkaian perilaku atau tindakan yang diharapan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal atau secara informal. Peran berdasarkan pada ketentuan dan harapan peran dapat menerangkan pada tiap- tiap individu apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu, sehingga tiap individu dapat memenuhi harapan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang menyangkut pada peran- peran tersebut.[12] Stress peran jika terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan-tuntutan yang sangat sulit, tidak mungkin atau tuntutan-tuntutan yang menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.

Menurut Friedman, M, struktur Peran dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Peran formal (peran yang tampak jelas) yaitu perilaku yang bersifat homogen yang berada dalam lingkup keluarga, peran dasar yang akan membentuk posisi sosial sebagai contoh ayah dan ibu sebagai provider (penyedia) pengatur rumah tangga, memberikan sosialisasi pada anak mengenai kesehatan reproduksi dan,memelihara hubungan keluarga.

[11]Jujun S.Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta : Sinar Harapan, 1978),316.

[12]Nofia Lestiana, Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa Dalam http://lib.unnes.ac.id/19981/1/3301409075.pdf, (9 Januari 2019.18:12 AM.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran Informal (peran tertutup) peran ini bersifat implisit (emosional) biasanya tidak ditampakan dan dimainkan untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan berbeda, tidak terlalu didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran formal.

F. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian M. Alaika Nasrulloh dan Zulfi Zumala Dwi Andini, Institut Agama Islam Negeri Blokagung Banyuwangi (2015) berjudul kesehatan reproduksi pesantren kabupaten jombang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berisi mengenai banyak kasus KTD, aborsi,IMS dan HIV/AIDS dikalangan remaja, disebabkan karena kesehatan reproduksi. Dan remaja kota maupun desa kurang mendapatkan akses informasi, pendidikan pelayanan kesehatan.[13]
2. Penelitian Mustalia Antono Suryoputro,Universitas Diponegoro Semarang (2016) berjudul perilaku seksual di lingkungan lokalisasi kabupaten sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif secara cross sectional, pengambilan sampel secara minimal sample size. Penelitian ini tentang pemuda yang tinggal di lingkungan lokalisasi yang dijadikan criteria inklusi, baik pemuda yang belum menikah, dan bukan pekerja seks dan

[13] M. Alaika Nasrulloh dan Zulfi Zumala Dwi Andini, (kesehatan reproduksi pesantren kabupaten jombang), *Jurnal pendidikan, komunikasi, dan pemikiran Hukum Islam Vol 6/No 2/April 2015.150-184.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dari data yang terolah dengan menggunakan uji chi square menunjukan bahwa nilai p value > 0,05 dari hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat perilaku seksual pemuda.[14]

3. Erin N. Chapman and Ronald jay werner-wilson, (2008) berjudul Does *Positive Youth Development Predict Adolescent Attitudes About Sexuality*. menyatakan bahwa 31% pemuda sudah tidak perawan, dan 66% pemuda masih perawan disini sudah sangat mengkhawatirkan tentang perilaku seksualitas pada pemuda, pendidikn sek pada pemuda menjadisangat penting apabila di ajarkan kepada para pemuda. penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang perkembangan positif dan seksualitas pemuda. Dukungan untuk gagasan bahwa sejak pemrograman harus memasukkan seksualitas panas sebagai hasil dari perkembangan lain adalah nyata. Meskipun arah hubungan antara partisipasi kegiatan berbasis non-sekolah dan sikap terhadap seksualitas adalah negatif, fakta bahwa partisipasi dan sikap terhadap seksualitas adalah negatif, fakta bahwa partisipasi tampaknya berdampak pada sikap pemuda harus memberi sinyal kepada programmer dan praktisi. menjadi sensitif terhadap pengaruh potensial mereka pada orang muda. karena masalah seksualitas sering diabaikan sebagai akibat dari perkembangan positif, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih

[14]Mustalia, Antono Suryoputro, (perilaku seksual pemuda di lokalisasi sidoarjo), *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.11/No. 1 /Januari 2016.* 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan hubungan antara partisipasi pemuda dan masalah seputar seks dan seksualitas termasuk perilaku dan sikap.[15]

4. Penelitian Nur Iftitahul Husniyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2013) berjudul peran badan narkotika kabupaten dalam menanggulangi pengedaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar kabupaten di Lamongan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini menunjukan bahwa program jihad narkoba yang dilakukan membuahkan hasil bagi para pelajar, secara tidak langsung dapat mengurangi sedikit demi sedikit adanya penyalahgunaan narkoba bagi pelajar.[16]
5. Penelitian Anshar Rudhin, STAI Hasan Jufri Bawean (2018) berjudul upaya pendidikan pemuda dalam menanggulangi kenakalan pemuda, dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang memiliki hasil bahwa upaya keluarga sebagai pendidik pertamadalam menanggulangi kenakalan pemuda khususnya pemuda yang berada di tengah tengah masyarakat.

Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang peran sedangkan perbedaanya terletak pada penggalian data dan lokasi sedangkan yang akan di ulas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pos pelayanan terpadu (posyandu) dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa peterongan kabupaten jombang.

---

[15]Chapman,Erin N Werner Wilson, Ronald Jay (*Positive Youth Development Predict Adolescent Attitudes Abaout Sexuality*), Fall 2008;43,171:ProQuest pg.505.

[16]Nur Iftitahul, Husniyah (*Peran badan narkotika kabupaten dalam menanggulangi pengedaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar kabupaten di Lamongan*), Skripsi : Universitas Islam Negeri Surabaya 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, sudah tentu menggunakan metode agar hasil yang didapatkan ketika proses meneliti lebih terarah dan dapat mencapai hasil maksimal. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini berdasarkan atas kajian lapangan *(Field Research),* dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara menghimpun data dari lapangan dan menjadikan hasil observasi dan wawancara sebagai objek utama analisisnya. Objek tersebut dapat melalui stake holder yang ada di dalam posyandu remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis datanya yang bersifat induktif.

2. Data yang dikumpulkan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu :

a. Data tentang pengertian posyandu, dasar adanya posyandu dan undang-undang tentang posyandu.

b. Data tentang konsep usaha posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi.

c. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengedukasi kesehatan reproduksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Sumber Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, diambil dari dokumen lapangan baik berupa observasi maupun wawancara,[17] sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Adapun dua jenis data tersebut yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya.[18] Sumber dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawacara mengenai edukasi Kesehatan Reproduksi. Sedangkan sumber sekundernya adalah dokumen, buku-buku psikologi, buku-buku kesehatan reproduksi dan buku-buku lain yang relevan dengan tema yang dikaji.

b. Data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama, dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari obyek lain.[19] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal serta situs di Internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data digali dengan mengunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara ketika mengunjungi organisasi Posyandu remaja. Observasi

---

[17]Hadari Nawawi, *Metodologi penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universy press, 2001), 95.

[18] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987),93.

[19] Azrul Azwar, *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Bnadung : Armico, 1999), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menjawab hipotesa penelitian sedangkan wawancara digunakan untuk menguji hipotesa penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan merapikan data hasil pengumpulan data lapangan sehingga siap di analisis dan dalam penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah untuk mengolah data yang telah terkumpul antara lain sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan kembali data-data yang telah terkumpul untuk memperbaiki data-data yang salah atau tidak digunakan selama proses penelitian.

b. Coding

Proses ini adalah inti dari teknik pengolahan data. Coding berarti memberikan kode tertentu dalam sebuah data untuk memberikan informasi kepada data yang akan digunakan dalam penelitian. Meminjam istilah yang dikemukakan oleh Creswell, coding adalah suatu proses pengorganisasian data pada potongan atau segmen tertentu pada teks sebelum membawa pemaknaan pada informasi. Coding melibatkan pengambilan data teks atau gambaran yang dikumpulkan selama sesi pengumpulan data, segmentasi kalimat atau paragraf, atau gambar ke dalam kategorisasi.[20]

[20]John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches* (California: SAGE Publications, 2009), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analiting

Setelah data melewati tahap coding, data kemudian di analiting pada hal ini peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga mudah di pahami.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang berarti dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, kemudian dianalisa lebih mendalam.[21] Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi intepretasi, dan refleksi.[22] Karena objek kajian penelitian ini adalah hasil observasi, dan wawancara dari Posyandu remaja maka teori yang relevan adalah teori peran. Teori peran digunakan untuk menganalisa hasil observasi dan wawancara dengan outputnya adalah mengelaborasi peran yang sedang dimainkan oleh Posyandu remaja dalam mengedukasi kesehatan reproduksi dilihat dari usaha dan cara pelaksanaanya yang di dalam teori peran disebut sebagai skrip yang harus dijalankan oleh masing-masing aktor.[23]

Meminjam aturan yang dikemukakan oleh Creswell, ada beberapa tahapan dalam melakukan analisa data:[24]

a. Pengorganisasian dan persiapan data untuk dianalisa
b. Membaca seluruh data yang ada.
c. Memulai detail analisa dengan proses coding.

---

[21]Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 49.
[22]Ibid., 50.
[23] Biddle, *"Recent Developments..."*, 68.
[24]Creswell, *"Research Design..."*, 184-189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menggunakan proses coding untuk menghasilkan sebuah deskripsi dari tema untuk dianalisa.

e. Memikirkan bagaimana sebuah deskripsi dan tema akan direpresentasikan dalam narasi kualitatif.

f. Tahapan terakhir dalam analisa data adalah melibatkan dalam pembuatan interpretasi atau makna dari sebuah data.

1. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan, penelitian ini secara sistematis dalam menguraikan tentang sistematika pembahsan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan gambaran umum yang membuat pola dasar kerangka pembahasan tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menguraikan teori yang akan dijadikan sebagai dasar pembahasan peneliti menggunakan teori peran dalam psikologi kesehatan.

Bab III: Posyandu di Peterongan, Bab ini membahas tentang pengertian posyandu, dasar posyandu, dasar hukum, undang-undang, konsep pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV: Analisis mengenai peran posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di desa Peterongan Kabupaten Jombang.

Bab V : Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

POS PELAYANAN TERPADU DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

A. Pos Pelayanan Terpadu Sebagai Wadah Kesehatan Remaja

1. Definisi Pos Pelayanan Terpadu Remaja

Bila dilihat dari pemaknaanya bahwa posyandu berasal dari kata POS dan YANDU, Pos merupakan suatu tempat atau menjadi sebuah central adanya kegiatan sedangkan Yandu merupakan pelayanan kesehatan terpadu yakni berupa pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pada suatu wilayah kerja puskesmas. Adapun konsep pada posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan yang meliputi aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan aspek lain-lain yang berkaitan erat pada posyandu.[1]

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah Bentuk organisasi sosial yang dipelopori oleh remaja dalam membangun kepedulian terhadap remaja, yang dalam pengerjaanya melalui kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh untuk, Posyandu ini merupakan forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana Kesehatan di tingkat Desa.[2] Posyandu

---

[1] Edi Suranto, *Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu Tata Laksana Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak* (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2010) 10.

[2]Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pusat pelayanan kesehatan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera.[3]

Peraturan menteri kesehatan no 25 tahun 2014 tentang Upaya kesehatan anak untuk meningkatkan kesehatan usia sekolah dan adanya pelayanan kesehatan peduli remaja merupakan sebuah sasaran yang strategis karena memiliki jumlah yang besar sekitar 30 % dari jumlah penduduk mereka kelak menjadi generasi penerus bangsa.kementrian kesehatan telah memberikan perhatian untuk meningkatkan akses remaja dengan bekerjasama melalui puskesmas yang bertujuan untuk mendorong puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mamapu memberi pengetahuan ketrampilan dalam mencegah masalah kesehatan dan dapat melibatkan remaja dalam pelayanan sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian.[4] Salah satu dalam upaya menjaga kesehatan dengan melalui program UKBM.

UKBM merupakan upaya kesehatan bersumber masyarakat yang dapat diartikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat, yang telah dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, yang telah dibimbing oleh petugas puskesmas

[3]Niken, (2009)142.

[4] Eni Gustina, *kesehatan peduli remaja Indonesia* (Jakarta: Depkes RI 2016) 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun lintas sektor dan lembaga yang terkait lainya.[5] Untuk menyelengarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat serta dapat meberi kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja dalam meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup remaja. Remaja menurut Peraturan menteri kesehatan no. 25 tahun 2014 adalah kelompok usia 10 tahun sampai 18 tahun.[6] Adapun dari peraturan menteri kesehatan maka dalam hal ini usia remaja memiliki potensi untuk diberdayakan dengan segala upaya fasilitasi yang sifatnya non instruktif yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan para remaja, agar senantiasa mampu mengidentifikasi masalah yang telah dihadapi,mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan merencanakan serta memecahkan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar tempat tinggalnya, Jadi dapat dipahami secara sederhana bahwa posyandu sebuah upaya untuk mengurangi kehamilan tidak diinginkan serta menjaga kesehatan reproduksi para remaja.

Sebenarnya, bila dipahami secara mendalam, posyandu sendiri lebih terkenal pada posyandu balita dan posyandu lansia, sedangkan posyandu remaja memiliki 2 tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan

[5] Istilah UKBMBentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang telah dikelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan adanya kebersamaan kemasyarakatan dalam penyelenggaraan kesehatan, yang berguna untuk memperdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak.

[6] Dachroni, ,*Penggerak Pendidikan kelompok sebaya dalam Penanggulangan HIV/AIDS* (Jakarta: Departemen Kesehatan,, 2010) 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan, sedangkan tujuan khusus untuk meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan pendidikan ketrampilan hidup sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktifitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit menular (PTM), meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.[7]

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas perlu kiranya sasaran yang akan di bidik pada posyandu remaja diantaranya pada kegiatan posyandu remaja, remaja yang berusia 10 -18 tahun, laki-laki dan perempuan tidak memandang status pendidikan dan perkawinana termasuk remaja disabilitas. Yang kedua petunjuk pelaksanaan, adanya petugas kesehatan, pemerintah desa, pengelola program remaja, keluarga dan masyarakat serta para kader remaja. Adapun fungsi posyandu remaja sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan ketrampilan hidup sehat remaja, yang kedua untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif dan preventif yang meliputi pendidikan ketrampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi remaja, penyalahgunaan

[7]Fenny Raharyanti, *Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu di Perumahan Pondok Cilegon Indah*.Kesmas Jurnal Kesehatan, Vol. 3, No. 2, (Oktober 2008) 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAPZA, serta sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

Posyandu remaja memiliki 4 manfaat,[8] manfaat pertama bagi remaja yakni memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang meliputi kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan penjegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktifitas fisik, penyakit tidak menular dan pencegahan kekerasan pada remaja dan aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja, yang kedua manfaat pada petugas kesehatan dapat mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat terutama remaja, petugas kesehatan juga dapat membantu remaja dalam memecahkan masalah kesehatan spesifik sesuai dengan keluhan yang dialaminya, yang ketiga manfaat pada pemerintah desa atau organisasi kemasyarakatan yakni dapat meningkatkan koordinasi dalam pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok, fungsi (tupoksi) masing-masing sektor, manfaat yang ke empat ialah pada keluarga dan masyarakat dengan adanya posnyandu remaja maka dapat membantu keluarga dan masyarakat dalam membentuk anak yang mampu berperilaku hidup bersih dan sehat, dapat juga membantu dalam membentuk anak yang memiliki ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.[9]

---

[8] Ibid., 106.

[9] M. Isnain Umasangaji, *"Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu"* Jurnal Holistik Tahun IX No. 18 (Juli - Desember 2016) 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan yang terjadi pada seorang remaja milenial saat ini merupakan sebagai ketakutan tersendiri kepada para orang tua maupun masyarakat dikarenakan banyaknya permasalahan yang terjadi pada remaja, untuk itu remaja membutuhkan sebuah wadah organisasi dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada di remaja serta memberikan pendidikan agar tidak memiliki prilaku yang negatif, serta memberikan suatu pendidikan mengenai kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Organisasi posyandu remaja ini berusaha untuk memberikan maindset kepada remaja agar memiliki perilaku yang positif serta dapat bermanfaat untuk teman sebayanya sehingga penanaman pada perilaku hidup menjadi terarah dan dapat mengontrol diri ketika mendapat permasalahan-permasalahn yang ada di sekitarnya.

2. Pembentukan dan Pengorganisasian Posyandu Remaja

Pembentukan posyandu remaja merupakan pelayanan kesehatan yang di bentuk oleh masyarakat desa atau kelurahan yang bertujuan untuk mendekatkan pada pelayanan kesehatan remaja, terutama pada pendidikan hidup bersih dan sehat, pelayanan kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan pencegahan dalam penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular dan pencegahan pada kekerasan yang terjadi pada remaja. Pendirian posyandu remaja ditetapkan dengan keputusan kepala desa atau Lurah.[10]Pendidikan posyandu remaja

[10] Departemen Kesehatan RI, *Indonesia Sehat visi, misi kebijakan dan startegi pembangunan kesehatan* (Jakarta: Depkes RI 2016) 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat fleksibel, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan suatu permasalahan pada kemampuan sumber daya dengan melalui langkah-langkah dalam pembentukannya dengan melakukan tahapan berikut:

a. Pendekatan internal

Yang bertujuan dalam mempersiapkan petugas kesehatan agar bersedia dan memiliki kemampuan dalam mengelola serta dapat membina posyandu.Dalam upaya untuk meningkatkan layanan secara professional, kepala puskesmas dapat memberikan motivasi dan ketrampilan kepada para petugas sehingga mampu bekerjasama untuk kepentingan masyarakat.

b. Pendekatan eksternal

Yang bertujuan dalam mempersiapkan masyarakat dan pemangku kepentingan khususnya komunitas remaja dan tokoh masyarakat agar dapat mendukung dalam penyelenggaraan posyandu remaja, serta perlu dilakukanya berbagai pendekatan dengan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah sekitar dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan berupa moril, finansial dan material.

c. Survey mawas diri

Yang bertujuan dalam menimbulkan rasa memiliki masyarakat melalui temuan sendiri masalah yang di hadapi serta potensi yang dimiliki, SMD dilakukan oleh masyarakat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan petugas puskesmas, aparat pemerintahan kelurahan dan forum peduli kesehatan remaja.Sebelum itu perlu adanya pemilihan dan pelatihan pada anggota masyarakat yang dinilai mampu melakukan servey mawas diri (SMD).

d. Musyawarah masyarakat desa

Inisiatif penyelenggaraan musyawarah masyarakat desa yang beraggotakan masyarakat setempat, para tokoh serta forum peduli kesehatan remaja dan memiliki materi pembahasan dari hasil SMD serta data kesehatan lainya yang mendukung, hasil yang diharapkan oleh MMD adalah ditetapkanya daftar urutan masalah prioritas dan upaya kesehatan yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan kegiatan utama posyandu remaja.

e. Pembentukan dan pemantauan kegiatan posyandu

Pembentukan posyandu remaja dilakukan melalui MMD bersadasarkan SMD, sedangkan pemilihan pengurus dan kader posyandu remaja dilakukan melalui pertemuan khusus dengan melibatkan komunitas remaja setempat serta mengundang para tokoh dan anggota masyarakat setempat, setelah pemilihan kader dan sebelum melakukan tugasnya sebagai kader maka kader yang terpilih perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan.[11]

[11] Sosialisasi ditujukan kepada pengurus posyandu remaja yang keduanya akan dilaksanakan oleh puskesmas sesuai dengan pedoman yang berlaku, pada waktu menyelenggarakan sosialisasi pengurus sekaligus disusun rencana kerja *Plan Of Action* posyandu remaja yang akan dibentuk, lengkap dengan waktu dan tempat penyelenggaraan, pelaksana dan pembagian tugas serta sarana prasarana yang diperlukan. Raharyanti, Fenny Vol. 3 No.2 , (Oktober 2008) 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian dalam posyandu remaja memiliki dua yakni struktur organisasi dan pengelola posyandu, struktur organisasi merupakan hasil yang ditetpakan oleh musyawarah desa atau MMD pada saat pembentukan posyandu remaja, struktur organisasi tersebut bersifat fleksibel, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan dan kemampuan sumberdaya adapun struktur organisasi tersebut minimal terdiri Pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota yang terdiri dari kader kesehatan remaja dan seluruh remaja di wilayah terkait di bawah binaan kepala desa/ lurah setempat.

3. Tugas dan Tanggungjawab Pelaksana Posyandu Remaja

Terselenggaranya pelayanan posyandu remaja melibatkan banyak pihak, adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing pihak dalam menyelenggarakan posyandu remaja.Tugas pada posyandu remaja sebelum hari pelaksanaan ialah menyebarluaskan hari pelaksanaan posyandu remaja melalui warga setempat atau melalui media komunikasi yang tersedia termasuk media sosial, mempersiapkan tempat pelaksanaan, mempersiapkan sarana termasuk media KIE.[12]Serta melakukan pembagian tugas antar kader dan berkoordinasi dengan petugas kesehatan yang

[12] Istilah KIE merupakan singkatan dari komunikasi informasi dan Edukasi, komunikasi merupakan penyampaian pesan secara langsung atau tidak langsung melalui sarana komunikasi kepada penerima pesan untuk mendapatkan efek, Informasi merupakan keterangan atau gagasan yang perlu diketahui oleh masyarakat sedangkan Edukasi merupakan proses perubahan perilaku kearah yang positif. Raharyanti, Fenny Vol. 3 No.2 , (Oktober 2008) 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait. Pada hari pelaksanaanya melakukan kegiatan seperti tensi, timbang BB, TB dan lain lain.

Petugas puskesmas juga memiliki tanggungjawab diantaranya membimbing kader dalam penyelenggaraan posyandu remaja, melaporkan hasil kepada puskesmas serta menyusun rencana kerja dan melaksanakan upaya perbaikan sesuai dengan kebuthan, melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan pada remaja melalui anamnesis heeadsss.[13]Pemangku kepentingan atau para perangkat desa ikut andil dalam tanggungjawab ini, untuk camat bertugas mengkoordinasikan hasil kegiatan dan tindak lanjut kegiatan, memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kinerja posyandu remaja dan melakukan pembinaan untuk terselenggaranya kegiatan posyandu secara teratur. Sedangkan tugas kepala desa atau lurah memberikan dukungan kebijakan sarana dan dana untuk penyelenggaraan posyandu remaja, mengkoordinasikan penggerakan remaja untuk dapat hadir pada posyandu dan mengkoordinasikan peran kader aktif dalam pelaksanaan posyandu remaja.

B. PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI

1. Organ Reproduksi Manusia

Manusia memiliki organ reproduksi, sistem reproduksi merupakan sekelompok yang terstruktur dan terorganisir yang memungkinkan penciptaan, atau reproduksi, kehidupan baru bagi tiap makhluk hidup,

[13] Istilah Anamnesis heeadsss ialah sebuah singkatan Home(Rumah), Education (Pendidikan), Eating (pola makan), Activity(Aktifitas), Drugs (obat-obatan), Sexuality(Aktivitas seksual), Safety (Keselamatan), Suicide/Depresi (Bunuh diri/depresi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reproduksi pada makhluk hidup dibagi menjadi dua yaitu reproduksi seksual atau aseksual. Pengertian seksual ialah reproduksi yang di hasilkan dari adanya hubungan seksual antara dua jenis kelamin, sedangkan aseksual ialah suatu reproduksi yang tanpa disertai oleh hubungan seksual.[14]Sistem reproduksi perempuan berada di dalam tubuh, sedangkan reproduksi laki-laki kebanyakan berada di luar tubuh .

Organ reproduksi perlu dijaga kebersihanya agar terhindar dari Infeksi. Alat kelamin bagian luar harus dibersihkan paling tidak sekali atau dua kali dalam sehari menggunakan pembersih yang lembut seperti sabun. Hindari pembersihkan yang mengandung wewangian dan pemutih dan juga dapat membersihkan organ reproduksi dengan handuk bersih, kering tidak lembab serta tidak berbau. Pakaian dalam minimal diganti dua kali dalam sehari.

2. Konsep kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuhpada semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.[15] Sekitar tahun 1994 di kota kairo Mesir, di selenggarakan *International Conference On Population and Development*, konferensi internasional ini berisikan tentang populasi dan pembangunan yang diikuti 179 negara dan merupakan salah satu tonggak sejarah bagi

[14]Ibid., 56.

[15] Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012) 94. Dikutip dari ICPD (*International Conference On Population and Development*) 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak perempuan . salah satunya karena konferensi inilah salah satu yang pertama kali menetapkan "Kesehatan Reproduksi / Seksual" sebagai sebuah hak yang komprehensif. Dalam konferensi inilah ditetapkan definisi mengenai "kesehatan seksual" , kemudian pada tahun 1995 diselenggarakan pula konferensi wanita sedunia ke 4 di Beijing.

Paradigma dalam menggunakan pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan telah mengalami perubahan, semulanya menggunakan pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas kemudian berubah menjadi pendekatan kesehatan reproduksi dengan memperhatikan kesehatan reproduksi, perubahan ini telah di setujui oleh dua konferensi tersebut.[16]Dalam kesempakatan itu juga arti kesehatan reproduksi dapat di definisikan sebagai suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh dalam artian bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan erat terhadap sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya.

Sistem reproduksi terdiri dari alat-alat reproduksi laki-laki maupun perempuan beserta fungsinya, reproduksi yang sehat berkaitan dengan pengetahuan sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan alat eproduksi dan fungsi-fungsinya serta gangguan-gangguan yang mungkin timbul, yang berkaitan erat dengan reproduksi adalah seksualitas.[17] Remaja seharusnya memahami benar tentang kesehatan reproduksi dengan adanya

[16] Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012) 5.

[17] Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut maka remaja dapat bertindak dengan benar untuk dirinya, menemukan kelainan yang terjadi pada dirinya , dapat memecahkan masalah dan dapat memahami kemana ia akan mencari pertolongan serta dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi pada dirinya dan lain-lain.

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati, pelaksanaan kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan siklus hidup *(life cycle approach)* adanya pendekatan tersebut agar dapat dilaksanakan dengan sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkualitas yang berkaitan pada hak reproduksi perorangan dengan program-program yang telah tersedia. Dalam pendekatan siklus hidup dikenal lima tahapan ,5 tahap tersebut ialah tahap konsepsi, bayi dan anak, Remaja, Usia subur dan usia lanjut. Secara luas ruang lingkup kesehatan reproduksi sebagai berikut:

a. Kesehatan ibu dan bayi
b. Keluarga berencana
c. Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi terhadap PMS/HIV dan AIDS
d. Pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi
e. Kesehatan reproduksi remaja
f. Pencegahan dan penanganan infertilitas
g. Kanker pada usia lanjut osteoporosis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Berbagai aspek kesehatn reproduksi lainya misalnya kanker serviks

Untuk kepentingan Indonesia saat ini, secara nasional telah disepakati ada empat komponen prioritas kesehatan reproduksi kesehatan ibu dan bayi, pencegahan HIV Aids, kesehatan reproduksi remaja serta hamil di luar nikah. Dalam kepentingan Indonesia juga terfokus pada remaja, dalam islam ada kaitanya dengan kesehatan reproduksi mengingat islam telah memiliki aturan-aturan dalam kehidupan manusia yang memiliki tujuan dalam hal mencapai kondisi yang sesuai dengan persyaratan kesehatan reproduksi, apa persyaratan tersebut mengenai menstruasi, seksualitas kehamilan serta menyusui dalam hal tersebut adanya kesehatan rerpoduksi pada diri manusia akan terjaga.

3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Dalam sejarahnya di Indonesia telah banyak yang membicarakan mengenai kesehatan reproduksi terutama pada lingkup remaja oleh karena itu, sebelum penjelasan lebih rinci maka kesehatan reproduksi memiliki hak dalam menagtur kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi perempuan, hak-hak reproduksi perempuan ialah hak yang harus dijamin pemenuhanya karena adanya fungsi reproduksinya, secara kualitatif seimbang antara reproduksi laki-laki sebagai pengemban fungsi reproduksi. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah:233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِى عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٍ

Dan para wanita memiliki hak yang seimbang dengan kewajibanya menurut cara yang ma'ruf, akan tetapi para suami memiliki satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.[18]

Ayat diatas menjelaskan tentang hak perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya, agar lebih dalam pemahamannya maka ada bahasan selanjutnya ialah mengenai pendidikan kesehatan reproduksi yang di bagi menjadi 4 sebagai berikut:

a. Antisipatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Antisipatif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bersifat tanggap terhadap sesuatu yang sedang akan terjadidalam artian adanya kesehatan reproduksi di dunia ini sedang menjadi pembicaraan yang serius mengingat dalam pendidikan reproduksi ini sudah siap dan tanggap terhadap sesuatu ini. Para ahli kependudukan memiliki kajian dalam melihat grafik perkembangan kependudukan yakni adanya bonus demografi (*Demoghraphic bonus*) bonus kependudukan ini lahir dari prediksi atas perkembangan piramida kependudukan, kelompok umur produktif akan membesar dan menjadi dominan pada periode 20-25 tahun mendatang.[19] Dengan besarnya kelompok produktif artinya Indonesia

[18] Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, Al Baqarah:233…37.

[19] AD Eridani, *pendidikan kesehatan reproduksi* (Jakarta Selatan:Srengseng Sawah 2014) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki SDM yang siap, jika usia produktif tidak siap maka yang akan terjadi adalah bencana demografi atau disebut (*Demoghraphic disaster*) maka hal tersebut persiapan SDM sangat penting. Adapun aspek kesehatan terkhusus pada reproduksi menjadi faktor utama didalamnya, karena kesehatan reproduksi menjadi faktor utama dalam penciptaan kekuatan keluarga dalam arti luas, posisi keluarga sangat fundamental dalam menopang kekuatan produksi dari para SDM yang diharapkan mampu dalam mengacu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta produksi di Indonesia.

b. Fungsional Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Fungsional merupakan sesuatu hal yang dirancang untuk mampu melakukan satu atau lebih kegiatan yang practical atau praktis, lebih mengutamakan fungsi dan kebergunaan ketimbang hal-hal yang berbau dekorasi atraktif dalam artian tidak ada fitur yang tidak perlu. Pada fungsional pendidikan ini juga bersifat urgen karena pendidikan ini akan mendorong dan memaksa untuk segera menyelesaikan sesuatu yang akan kita capai pada pendidikan kesehatan reproduksi, dalam hal ini ada kompetensi dasar dan indikator pembelajaranya sebagai berikut:

Kompetensi	**Kompetensi Dasar**	**Indikator**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti		Pembelajaran
K-1	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuanya sebagai anugrah Allah yang tak ternilai 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta	**Mengeksplorasi** Para remaja melakukan review atas pengertian tujuan dan manfaatnya PKR
K-2	2.1Berperilaku positif dalam	**Mempertanyakan** Remaja berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berinteraksi dengan sesama dan bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri dan orang lain,lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran 2.2Menunjukan kemauan bekerjasama dan toleransi serta mau berbagi dengan teman lain dalam keilmuan 2.3Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas	tentang prinsip pembelajaran PKR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K-3	3.1memahami dan menganalisis tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi	**Mengeksplorasi** Remaja belajar mind mapping untuk mengurai harapan mereka tentang materi PKR
K-4	4.1Menyajikan contoh-contoh pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi	**Mengkomunikasikan** Remaja mempresentasikan tujuan dan manfaat PKR[20]

c. Realisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Realisasi merupakan suatu tindakan mewujudkan atau suatu pencapaian suatu rencana cita-cita maupun keinginan, realisasi pada edukasi kesehatan reproduksi ini.penyebaran informasi mengenai bagaimana menjaga kesehatan reproduksi remaja

[20] Istilah PKR ialah Pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, gerakan PKR ini sangat penting untu masuk di dunia pendidikan, pemerintah juga demikian bahwa PKR menjadi sebuah prioritas untuk edukasi dalam kesehatan rerpoduksi dan pencegahan penyakit HIV Aids dan sebagainya http://rahima.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sangat dibutuhkan.[21]karena selama ini masih dianggap tabu dan belum cukup dipahami oleh orang dewasa maupun remaja itu sendiri.banyak halnya orang dewasa, orang tua guru ataupun keluarga yang lebih tua tida siap membantu remaja dalam mengahadapi menstruasi atau mimpi basah,akibatnya remaja tidak memiliki cukup pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi berbagai perubahan, gejolak dan masalah yang sering timbul pada masalah remaja, kemudia para remaja terjebak pada masalah fisik, psikologis dan emosional yang terkadang sangat merugikan seperti strees dan depresi hal ini sebetulnya tidak perluterjadi bila mereka lebih memahami berbagai proses perubahan yang akan terjadi pada dirinya sehingga lebih siap menghadapi persoalan pubertas dan kesehatan reproduksi.

d. Peluang dan Tantangan Kesehatan Reproduksi

Perkembangan teknologi telah banyak memberikan kemudahan bagi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhanya, semisal teknologi elektronik yang saat ini menjadi topic yang telah mempermudah mengakses informasi tak terbatas, namun disisi lain munculnya permasalahan yang komplek di segala kehidupan terutama pada dunia remaja, persoalan yang muncul bersifat medis, psikologis, maupun

[21] Hakam Fajar, "*Edukasi dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Ramuan Tradisional"* Jurnal Warta Pengabdian Vol 12, Issue 1 (Jember Mei 2018)197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial ekonomi. Hal ini dsebabkan karena banjirnya informasi pada akses internet tanpa ada saringan dan tidak diikuti dengan kesiapan intelektual mental dan spiritual. Salah satu akibat dari teknologi tersebut ialah adanya pergaulan bebas yang cenderung semakin bebas seiring dengan sikap para orang tua serta masyarakat semakin permisif tak lain halnya kebebasan pergaulan ini berujung pada kejahatan seksual, gejala yang terlihat adalah banyaknya kasus kehamilan yang tidak diinginkankan (KTD), dan maraknya praktek pengguran kehamilan secara illegal dan munculnya trauma.

Jika di cermati lebih lanjut peristiwa tersebut hanya sebagaian kecil yang terjadi di sekitar, namun masyarakat tidak peduli dan abai dengan sikap dingin, remaja mulai terbawa pada suatu pandangan bahwa remaja harus memiliki pacar dan berkencan dalam proses dan lebih mengerikan lagi ahwa mereka setuju terhadap hubungan seks pranikah, jika kemudian ditanya lebih lanjut siapa yang paling dirugikan ialah perempuan,perempuan tidak berdaya menghadapi resiko dari pergaulan bebas dan perempuanlah yang menanggung lebih berat dalam pemaksaan aborsi serta hiv aids. Keadaan inilah dikarenakan minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya pada masalah seksual.perlu kiranya adanya pendidikan yang dapat membantu mengatasi persoalan yang pelik ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan kesehatan reproduksi sebagai solusi alternative, dengan keadaan seperti ini sudah mulai disadari oleh berbagai kalangan terutama para orang tua, guru adapun tujuan pendidikan kesehatan reproduksi ialah memberikan dan mengelola pengetahuan kespro, membangun sikap positif untuk menghadapi persoalan yang berkaitan dengan seksualitas dan kesehatan reproduksi dan membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab dalam konteks. Sektor pendidikan yang paling terorganisir ialah di sekolah, pelu kiranya upaya dalam pendidikan tersebut melalui materi yang ada disekolah.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang berorientasi pada nilai (*Affective Oriented*) pendampingan yang intensif ialah pendampingan yang melalui pertemuan rutin materi yang diberikan perlu dikemas pada strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pendidikan affektif yang berupa nilai-nilai dalam menyajikan materi tidak hanya mampu menyajikan materi bukan sekedar untuk diketahui akan tetapi akan menajdi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri remaja agar mampu memotivasi dalam bersikap, berbuat dan berperilaku secara kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesehatan Reproduksi dalam Islam

Islam sebagai pandangan hidup tentu memiliki kaitan dengan kesehatan reproduksi mengingat islam berfungsi sebagai pengatur kehidupan manusi dalam rangka mencapai keadaan sesuai dengan definisi reproduksi itu sendiri.islam mengatur kesehatan reproduksi manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan untuk memuliakan dan menjunjung tinggi derajat manusia sejak belasan abad yang lalu jauh sebelum kemajuan ilmu kesehatan dan kedokteran mengaturnya, yang disesuaikan dengan Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijma' para ulama.

Hak-hak dasar manusia dalam islam yang berkaitan langsung dengan kesehatan reproduksi antara lain, *Hifz al-nafs* yaitu perlindungan terhadap jiwa secara preventif dan kuratif yang menyangkut hak untuk hidup pada setiap manusia seperti contoh manusia dapat menjaga organ tubuhnya termasuk didalamnya organ kesehatan reproduksi, apabila mengalami sakit wajib untuk datang ke dokter, *Hifz al-nasl* yaitu hak dasar yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan keturunan, dalam Islam dengan memandang hak asasi manusia berangkat dari hak anak dan anak merupakan karunia ilahi sekaligus merupakan naluri manusia untuk mendapatkanya dan islam menganjurkan melestarikan generasi yang berkualitas karena denagn memiliki generasi berkualitas merupakan dambaan setiap manusia. Islam memandang anak sebagai mutiara kehidupan sebagaimana Allah nyatakan dalam surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَلْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيَوةِ الْدُنْيَا وَالْبَقِيَتُ الْصَلِحَتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.[22]

[22] Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Jakarta : CV Karya Insan Indonesia) 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa anak-anak (Remaja) merupakan perhiasan dunia yang mana harus dijaga kesehatanya, karena mereka menjadi harapan masa depan. Yang terkakhir mengenai *Hifz Al-Irdh* yaitu mengenai perlindungan kehormatan setiap manusia dengan berbagai hal yang mencemarkan nama baik atau harga dirinya termasuk maqhosidus syara' yang sangat mendasar sehingga syariat menjadikan pernikahan sebagai upaya melindungi kehormatan suami istri oleh ajakan nafsu yang merusak dan bisa menurunkan harkat dan derajat manusia.

Islam berbeda dengan agama lain yang datang sebelumnya, islam datang sebagai Agama dan untuk kepentingan duniawi serta ukhrawi secara simultan, simultan ialah sesuatu yang terjadi bersamaan. Tidak sebatas hubungan hamba dengan Allah (Vertikal), akan tetapi islam juga satu-satunya agama yang menegakan daulat dan pemerintahan (Horizontal) yakni pemerintahan Rosululloh saw, di Kota Madina. Kemudian turun dari langit, turunya wahyu secara menyeluruh untuk mengatur kehidupan manusia di muka bumi ini, sebagai undang-undang yang abadi.Undang-undang ini benar-benar mengandung aturan tentang politik, hukum, militer, ekonomi, masyarakat dan moral secara sempurna hingga manusia mendapatkan pandangan hidup melalui agama ini.[23] Dengan demikian islam adalah satu-satunya agama yang datang laksana undang-undang dasar atau protokol yang mengatur kedokteran, pengobatan dan kesehatan termasuk di dalamnya kesehatan reproduksi.

[23]Kathy French, *Kesehatan seksual Terjemahan Angelina, Bhetsy* (Jakarta: Bumi Medika 2015)76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pokok-pokok kandungan syariat islam tentang kespro yaitu:

a. Kesehatan Perorangan *(Personal Hygiene)* yang meliputi kebersihan badan,tangan, gigi, kuku dan rambut.[24] Termasuk didalamnya menjaga kebersihan organ-organ reproduksi.
b. Preventif penyakit menular *(Epidemiologi)* ini dilakukan melalui karantina, preventif kesehatan, tidak memasuki suatu daerah yang terjangkit penyakit, mencuci tangan sebelum menjenguk orang sakit, dan setelah itu berobat ke dokter dan mengikuti petunjuk preventif dan terapi. Dalam hal tersebuh untuk menghindari terjangkitnya penyakit hivaids dikarenakan tidak berpola hidup sehat dan tidak menerapkan atura-aturan dalam agama.
c. Kesehatan Makanan *(Nutrition)* seperti menu makanan yang berfaedah terhadap kesehatan jasmani, tata cara makan, islam menganjurkan bahwasanya ketika makan hendaknya jangan berlebihan dan mengharamkan segala sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan.
d. Kesehatan Seks *(Sex hygiene)* hal-hal ini yang berkaiatan dengan seks seperti pendidikan kesehatan reproduksi dan bahayanya seks bebas.

[24]Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kesehatan mental dan jasmani *(Mental and Psyschic hygiene)*kesehtan ini terjadi pada perempuan yang sedang mengalami kehamilan semua hormo berubah,sehingga merasa kepayahan disaat seperti itulah perempuan diharap dapat perhatian yang lebih supaya tidak terjadi stress.

f. Bina Raga *(Body Built)* dalam islam telah menjelaskan tentang pentingnya menjaga tubuh, seseorang diharapkan memiliki ketrampilan dan olahraga supaya tubuh tetap sehat dan bugar. [25]

Dalam pemaparan di atas bahwasanya Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk berpola hidup sehat dan bugar baik secara jasmani maupun rohani, tidak hanya itu dalam kebersihan yang dimaksud juga dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan sekitar dan dapat juga menjaga kebersihan diri dan para teman sebayanya dan para remaja juga mampu dalam mengahadapi masa puber dengan segala permasalahanya yang di mulai dengan adanya sosialisasi sampai dengan adanya kesadaran dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan mengerjakan apa yang menjadi kewajibanya, tidak hanya itu islam merupakan agama pertama yang memerintahkan agar tidak menyerahkan perawatan kesehatanya kecuali kepada yang ahli *(Profesional)* dengan melakukan pengobatan medis dan dokter. Ilmu kesehatan juga memberikan pelayanan terhadap pasien, dalam hal ini di jelaskan dalam surat An-Nisa ayat 86 megenai

[25] Kirana Pritasari, *Bina Kesehatan Remaja Melalui Pendekatan Agama Islam*(Jakarta: Rineka Cipta RI 2010) 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan. Arti pelayanan menurut seorang ahli bernama Fred Luthans dalam bukunya yang berjudul Moenir memberikan pengertian pelayanan sebagai suatu proses pemenuhan kebutuhan yang didapat dari aktivitas orang lain.

وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitunkan segala sesuatu.[26]

Dalam pemaparan ayat diatas memberikan pelajaran bagi kita dalam mengadakan interaksi sosial dengan sesama. Seperti halnya saling menghargai apabila ada seseorang bersedia memberikan pelayanan kesehatan maka kita juga membalasnya dengan penghormatan.

[26] Ibid ., 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU REMAJA DESA PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

A. Sekilas Tentang Pos Pelayanan Terpadu

1. Latar Belakang Berdirinya Posyandu

Terbentuknya posyandu Remaja Peterongan berawal dari adanya kasus kenakalan remaja di peterongan yang setiap tahun jumlahnya semakin bertambah, dari beberapa kasus hamil di luar nikah, banyaknya kasus kekerasan terhadap remaja, remaja anemi, serta maraknya praktek pengguguran kehamilan secara illegal yang mengakibatkan munculnya trauma terhadap remaja perempuan. Mengapa remaja? Karena remaja merupakan masa strom and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*Biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*Environmental Factors*).

Kenakalan remaja ini, dibuktikan bahwa ada penelitian oleh bidan desa yang bernama lilik, Amd.Keb bahwa jumlah kenakalan remaja mencapai 60% dibuktikan adanya beberapa kasus yang terjadi di daerah peterongan, pada tahun 2016 yang telah di paparkan diatas. Dari penelitian yang telah di laksanakan akan muncul latar belakang terlahir adanya posyandu remaja ini adalah adanya keprihatinan terhadap kondisi remaja dan belum adanya wadah yang dapat menfasilitasi sehubungan dengan polemik yang dapat mengiringi kehidupan remaja dari berbagai keingintahuan dan gejolak yang ingin diluapkan belum terealisir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku beresiko yang mereka lakukan.

Di bulan September tanggal 1 tahun 2016 lahirlah posyandu remaja peterongan yang di buka oleh kepala desa beserta bidan desa peterongan, dengan menghadirkan remaja se-peterongan jombang, yang merupakan delegasi langsung oleh RT dan RW setempat, pemilihan posyandu remaja di pimpin langsung oleh kepala desa dan bidan desa kemudian adanya kandidat yang akan dipilih sebagai ketua posyandu remaja peterongan, pemilihan tersebut bertempat di balai desa peterongan sekitar pukul 19.30 sampai pukul 21.30 ,dari hassil pemilihan tersebut terpilihlah 1 remaja dari dusun pajaran yang akan menjadi pemimpin posyandu remaja peterongan, ia seorang mahasiswi universitas pesantren tinggi darul ulum jombang, terpilihnya pemimpin wanita tersebut guna untuk memimpin melalui gerakan remaja dusun, program-program yang di buat oleh anggota remaja tersebut direalisasi oleh kepala desa bersama tim peduli remaja peterongan.

Tahun 2017 awal, tepatnya di bulan januari tim posyandu remaja mendapat undangan dari pihak genre kabupaten untuk mengikuti pelatihan mengenai tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam pertemuanya tim remaja peterongan mendelegasikan 5 remaja dari tiap dusun yang menjadi perwakilan dari sebuah komunitas posyandu remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peterongan, dalam pertemuan tersebut terkumpulah sekitar 100 remaja lebih dari tiap-tiap desa yang tersebar di area jombang, dalam pertemuanya dipimpin oleh ketua Genre beserta ketua dari Badan penegendalian penduduk materi yang di paparkan mengenai pengelolaan kesehatan reproduksi remaja, dari konseling hingga tindakan lanjut.

Tahap pertama yang akan dilakukan oleh posyandu remaja di bulan januari ialah membuat 5 tim perdusun untuk mendata sebagian remaja yang ada di dusun masing-masing kemudian data tersebut diberi undangan untuk diadakanya pertemuan beserta pemberian buku pemantauan kesehatan yang bernama prasasti.[1] Buku prasasti dibuat untuk membukukan hasil dari timbang perbulan, dan mengontrol kesehatan remaja peterongan. Setelah dilakukanlah pertemuan pada akhirnya kegiatan posyandu remaja di mulai di tanggal 1 per tiap bulannya.

Posyandu remaja diselenggarakan dan digerakkan oleh kader remaja dengan bimbingan teknis dari puskesmas dan sektor yang terkait, pada saat pelaksanaan posyandu remaja di butuhkanya 5 kader yang dimulai dari pengisian daftar hadir apabila remaja pertama hadir pertama kali maka harus mengisi formulir data diri, tahap kedua mengukur tinggi badan (TB), Penimbangan BB, Pengukuran Tekanan Darah dan khusus untuk remaja putri pengecekan anemia secara klinis, dan kader ketiga mencatat hasil pengukuran kedlaam buku register dan buku pemantauan

[1] Istilah prasasti merupakan suatu kepanjangan dari posyandu remaja pejuang asa dan berprestasi, istilah ini tercetus oleh dokter muda dari universitas Arlangga Surabaya yang kebetulan mereka sedang mengabdi di puskesmas peterongan selama 1 bulan, untuk melakukan pendampingan terhadap remaja-remaja peterongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan remaja prasasti, kader ke empat melakukan pelayanan yang disesuaikan dengan permaslahan yang berbeda tiap individu dan dibantu oleh bidan desa dan bagian terakhir yaitu penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan dengan pemutaran fil, bedah buku yang berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi remaja dapat juga dalam pengembangan keterampilan untuk membuat kerajinan dan ketrampilan wirausaha, dalam ketrampilan disini remaja peterongan sudah mengikuti pelatihan daur ulang sampah sehingga dapat membuat vase bunga, wadah tisu dan lain-lain yang memiliki nilai jual, sehingga dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan ini bisa memberikan kontribusi dan penambahan uang jajan remaja peterongan. Tidak berhenti disitu juga posyandu remaja juga mampu menjual hasil karyanya di ajang bergengsi di kota jombang serta menjadi contoh posyandu remaja teraktif di lingkup kabupaten jombang.

Dari pemaparan di atas diharapkan posyandu remaja dimanapun dapat memberikan wadah remaja dalam berkolaborasi dalam menjaga kesehatan reproduksi serta berpikir positif untuk masa depanya, dan juga dapat menambah wawasan dengan selalu hadir di posyandu remaja yang dilakukan tiap bulanya, remaja Indonesia akan menjadi contoh kepada remaja-remaja di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar dan Tujuan Berdirinya Posyandu

Berbicara mengenai dasar dan tujuan berdirinya organisasi posyandu remaja ialah membicarakan mengenai visi dan misi dari posyandu, adapun visi posyandu remaja adalah Mewujudkan Remaja yang Sehat dan Mandiri, Sedangkan misi posyandu remaja adalah Memberikan pengetahuan tentang NAPZA dan reproduksi, menyehatkan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan beraktifitas, memberdayakan remaja dalam bidang kesehatan. Dari pemaparan visi dan misi diatas dapat ditarik pada suatu simpulan bahwa adanya posyandu remaja untuk membangkitkan para remaja berpola hidup sehat dan mandiri serta dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan tempat tinggal dan remaja dapat beraktifitas dan berkreasi dalam peduli kesehatan remaja baik secara individu maupun kepada teman remaja yang lain.

Susunan Kepengurusan Posyandu Remaja

Desa Peterongan

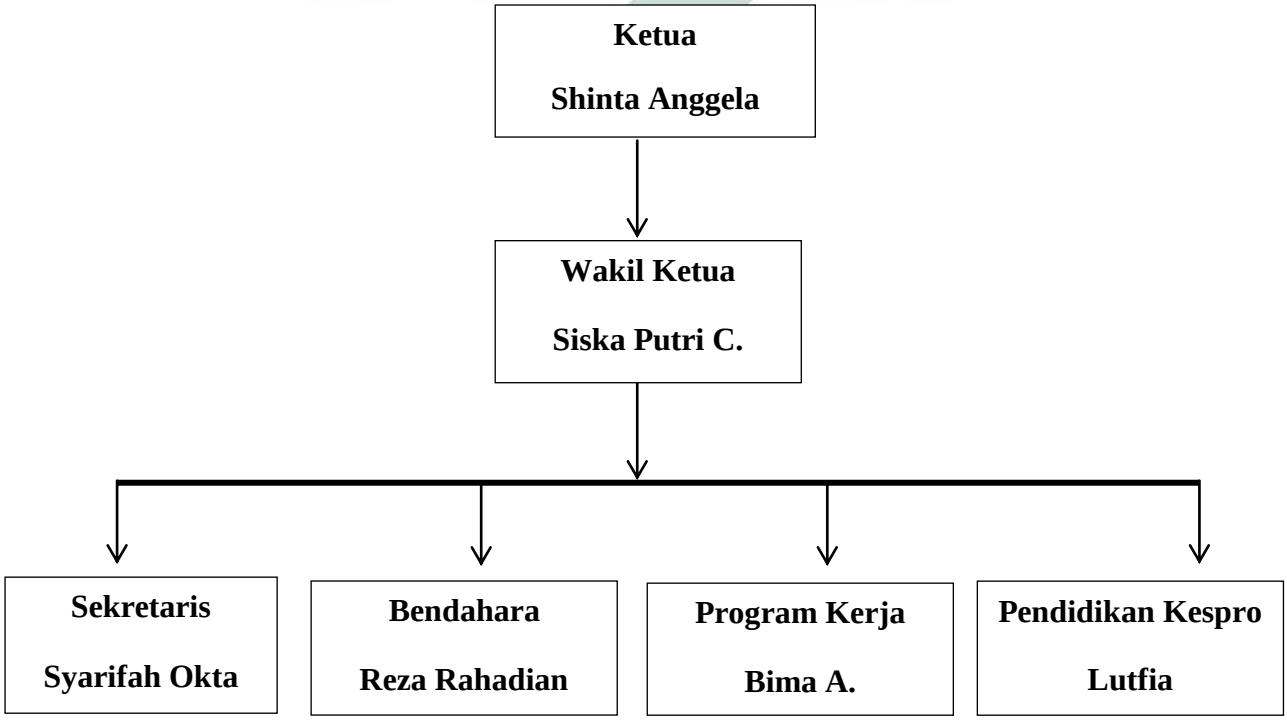

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kader kader yang terpilih diatas memiliki latar belakang disiplin keilmuanya, kader tersebut terpilih melalui musyawarah desa yang ditunjuk langsung oleh perangkat desa beserta pemilihan oleh remaja-remaja lainya.latar belakang ketua da wakil ketua merupakan mahasiswa di bidang kesehatan dari STIKES PEMKAB Jombang, sekretaris posyandu merupakan finalis juara harapan 1 guk yuk jombang tahun 2017, bendaharanya merupakan remaja aktif dari dusun wonokerto, dan satu lagi yang bertugas untuk menjadi pembicara penyuluhan pendidikan kespro merupakan mahasiswa universitas pesantren tinggi darul ulum jombang. Itulah sekilas latar belakang kader yang ada di desa peterongan dalam mengemban tugas menjaga kesehatan reproduksi remaja peterongan.

3. Sejarah perkembangan Posyandu

Pada bulan Desember 2016 organisasi posyandu remaja di dirikan melalui Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dan Survei Mawas Diri (SMD), dengan melakukan pemilihan pengurus dan kader posyandu dengan melalui pertemuan khusus yang melibatkan pada komunitas remaja setempat yang tersebar melalui dusun-dusun dan mengundang para tokoh dan anggota masyarakat. Sebelum diadakanya pemilihan adanya dokter muda sangat membantu jalanya pemilihan posyandu remaja peterongan.

Pendampingan pembentukan posyandu di persiapkan oleh Puskesmas yang telah ditanda tangani oleh kepala desa atau lurah. pembentukan posyandu remaja dilakukan secara musyawarah mufakat yang sesuai dengan tata cara dan kriteria yang diberlakukan. Kader-kader

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpilih akan diberikan sosialisasi dan orientasi/pelatihan , serta membuat rencana kerja *(Plan Of Action).*

Rencana kerja yang dibuat oleh posyandu remaja peterongan meliputi rencana bulanan, pertiga bulanan, dan agenda tahunan. Rencana bulanan yang disesuaikan dengan teknis penyelenggarakan yang berlaku. Penyelenggaraan posyandu minimal jumlah kader ada 5 remaja, yang masing-masing memiliki tanggung jawab dari mulai pendaftaran yang dapat mengisi formulir apabila pertama kali datang, mengukur berat badan, Tinggi badan dan pengukuran tekanan darah serta pengecekan anemia untuk remaja putri, dapat juga melakukan pencatatan hasil dari penimbangan sampai pengecekan anemia, setelah melalui tahap tersebut dapat dilakukan konseling.

Agenda pertiga bulanan posyandu remaja peterongan melakukan pengecekan melalui dusun-dusun yang bertujuan dalam menambah minat para remaja dusun untuk ikut dalam posyandu remaja yang di adakan tiap bulan di balai desa peterongan , dalam kegiatan ini, posyandu peterongan berbagai vitamin terhadap para remaja dusun.

Agenda tahunan seperti agenda bulan romadhon, kader posyandu beserta anggotanya mengadakan door to door untuk pengecekan tensi serta berbagi takjil gratis kepada masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi serta para kader posyandu dapat mensosialisasikan kepada remaja tentang pentingnya hidup sehat dan mandiri sesuai dengan visi posyandu remaja. Di harapkan di kemudian hari akan di bentuk posyandu remaja per

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun, agar dapat lebih luas dalam mengedukasi kesehatan reproduksi di tingkat terbawah sekalipun.

B. Program Pos Pelayanan Terpadu

1. Pencegahan Kekerasan pada Remaja

Kasus kekerasan pada kalangan remaja bukan menjadi hal baru di telinga apalagi kasus ini beredar di Negara Indonesia, mulai dari kekerasan pada orientasi sekolah atau dapat juga disebut dengan MOS (masa orientasi sekolah) yang sempat menjadi topic hangat adanya korban jiwa, tawuran antar sekolah yang membuat guru menjadi resah tawuran terjadi karena geng-gengan atau remaja yang berkelompok melihat beberapa kasus yang terpapar di atas membuat resah masyarakat dan instansi dunia pendidikan.

Adapun cara menanggulangi pencegahan tindak kekerasan di kalangan remaja sebagai berikut:

a. Perlunya kerjasama dari berbagai pihak untuk mencegah terulangnya kembali kasus kekerasan waspada terhadap serangan balasan karena menyimpan rasa dendam anatr remaja, untuk itu orang tua, pihak sekolah dan masyarakat perlu adanya keterlibatan dalam upaya mencegah terulangnya ksus kekerasan tersebut.

b. Mengidentifikasi masalah pada remaja yang sangat rentan kondisinya, remaja yang terkucilkan dari pergaulan sosial dengan teman sebayanya.

c. Adanya bimbangan dan konseling terhadap remaja yang mengalami trauma atas kejadian kekerasan yang di alaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perlunya menciptakan iklim inklusivitas dimana semua menerima keadaan tanpa membeda-bedakan SARA maupun orientasi seksual mereka.

e. Pentingnya pemerintah atau lembaga sekolah dalam menyalurkan minat dan bakat remaja dan juga dapat mengembangkan perilaku yang positif.

2. Pendidikan Kesehatan Jiwa dan penyalahgunaan NAPZA

Pendidikan yang diberikan kepada remaja peterongan dalam menjaga kesehatan jiwa serta penyalahgunaan NAPZA menggunakan pendidikan life skills, pendidikan life skills merupakan pendidikan kecakapan hidup, menurut muhaimin life skills merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani dalam menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif, kreatif dalam menemukan solusi sehingga pada akhirnya akan dapat mengatasi dalam berbagai persoalan.[2]

WHO sendiri mengatakan life skills education in schools, lifes skills merupakan adanya berbagai keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berprilaku positif, yang memungkinkan sesorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.[3] Dalam pendidikan life skills ini menurut ketua konselor adiksi Indonesia mengatakan bahwa remaja sudah sangat sering

[2] Muhaimin, *Arah Baru Pengembanagan Pendidikan Islam,* (Bandung: Nuansa 2003) 155.

[3] WHO programme on mental health , *Lifes skills education in schools. WHO , Devision of mental health and prevention of substance abuse* (Geneva 1997)11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar soal efek buruk dan dampak negative dari penyalahgunaan NAPZA oleh karena itu pendekatanya harus dilakukan.

Oleh karena itu pendekatan yang digunakan pendidikan life skills bagaimana remaja dapat menyelesaikan masalah, remaja tetap keren tanpa NAPZA dan remaja dapat hidup sehat serta mandiri yang sesuai dengan misi posyandu remaja. Remaja peterongan setiap bulan akan mendapatkan pendidikan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA melalui beberapa penyuluhan baik dari desa, pihak puskesmas maupun dari pihak kepolian kabupaten jombang.

3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Program pendidikan kesehatan reproduksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku remaja peterongan serta dapat membangkitkan para orang tua agar peduli terhadap remaja-remaja peterongan baik sebagai anak maupun sebagai warga peterongan dan salah satu komponen penting dalam program ini adalah remaja dapat bertanggung jawab dalam kesehatan reproduksi yang dimiliknya baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan remaja peterongan ialah sebagai berikut:

a. Pengembangan pedoman komunikasi informasi dan edukasi.
b. Pengembangan media dan pesan kesehatan reproduksi remaja.
c. Menyebarluaskan pesan-pesan kesehatan reproduksi remaja
d. Pelatihan petugas komunikasi informasi dan edukasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penyuluhan dan orientasi bagi remaja melalui kelompok remaja seperti Osis, Remaja Masjid, Karang Taruna maupun Peer Group (Teman sebaya).
f. komunikasi informasi dan edukasi dapat juga dilakukan melalui media elektronik, cetak, media luar ruang dan penyuluhan kelompok.

Dalam program kesehatan reproduksi remaja ini ada program khusus maupun program dukungan bagi kegiatan remaja, program khususnya untuk membantu remaja yang mempunyai masalah yang berkaiatan dengan kasus kesehatan reproduksi remaja yang tidak dapat ditangani oleh pelayanan komunikasi informasi dan edukasi pada kasus seperti ini dapat dilakukan melalui upaya dalam pengembangan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang dijadikan sebagai tempat perlindungan dan penanganan dini para remaja, dan dapat juga menajalin jaringan kerja atas dasar kemitraan dengan sektor yang mempunyai fasilitas pelayanan medis dan psychologis KRR baik melalui pemerinth, swasta, LSM dan organisasi lainya.

Program dukungan bagi kegiatan remaja program ini dimaksudkan untuk menfasilitasi remaja yang mempunyai kegiatan yang positif, yang dikembangkan menjadi media sosialisasi KRR baik yang bersifat ekonomi produktif, seni dan olahraga seta kegiatan sosial di masyarakat dukungan tersebut berupa media dan materi KIE KRR dan juga memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan remaja agar lebih berkembang sesuai dengan kegiatan dan kemampuan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat

Dalam menangani kesehatan remaja perlu diingat dengan optimism bahwa apabila remaja dibekali dengan ketrampilan hidup sehat maka remaja akan sanggup menangkal adanya pengaruh yang akan merugikan bagi kesehatanya. Pendidikan ketrampilan hidup sehat merupakan adaptasi dari life skills education, ketrampilan ini mempunyai peran penting dalam promosi kesehatan dalam lingkup yang luas yaitu kesehatan fisik, mental dan sosial.

Adapun dalam ketrampilan ini yang merupakan ketrampilan inti dalam PKHS (Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat) remaja hendaknya memiliki rasa Empati, kemampuan untuk memposisikan perasaan orang lain pada diri sendiri, bahkan untuk situasi yang tidak menolong, terbiasa dalam memberikan dorongan/ semangat dan hidup bertoleransi, remaja juga hendaknya memiliki rasa kesadaran diri kemampuan untuk mengenal diri sendiri tentang karakter, kekuatan, kelemahan dan keinginan atau ketidakinginan dalam mengetahui kondisinya baik stress atau dalam keadaan tertekan.

Menjadi seorang remaja memanglah tidak mudah, remaja dapat mengambil keputusan yang akan dapat membantu dalam mengambil keputusan secara konstruktif dengan pilihan alternatif dan menegtahui efek samping yang akan terjadi dalam pengambilan keputusanya, selain dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan remaja juga dapat menyelesaiakan masalah dalam kehidupanya.

Kehidupan yang dihadapi remaja sangatlah beragam, remaja dituntut dalam berbagai hal untuk berfikir kreatif dan berpikir kritis, berfikir kreatif, remaja dapat menggali pengetahuan sekreatif mungkin sehingga akan mengahasilkan suatu solusi dalam permasalahan, berpikir kritis dalam kemampuan untuk menganalisa informasi dan pengalaman pengalaman secara obyektif. Meskipun remaja memiliki kemampuan tersebut tetapi tidak akan cukup apabila remaja belum memiliki kemampuan komunikasi efektif untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun non ferbal. Komunikasi efektif ini membantu remaja dalam menyampaikan gagasan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain ataupun pada kelompok lingkunganya.

Sebagai kesimpulan dari program ini yakni remaja dibentuk sebagai agen of chage dan agen of teenagers maintain health sebagai remaja yang berhasil menjaga kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi remaja sehingga apa yang diterapkan dengan berpola hidup sehat akan mendapat keuntungan di masa dewasa nanti, remaja sehat tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi remaja sehat untuk orang lain dalam lingkunganya karena muda berani beda berani berencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pos Pelayanan Terpadu di Desa Peterongan

1. Peran Pos Pelayanan Terpadu dalam mengedukasi Kesehatan Reproduksi

Posyandu dan Genre bekerjasama melalui program pendidikan edukasi kesehatan dan pencegahan perilaku kenakalan remaja serta menanamkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan melakukan upaya preventif melibatkan semua komponen masyarakat. Program yang dicanangkan oleh dinas kesehatan dan pengendalian penduduk yaitu sebuah organisasi yang melibatkan para remaja Jombang sebagai penggerak dan sebagai perubahan maindset remaja di seluruh dunia dalam pentingnya menjadi remaja sehat, remaja bertanggung jawab serta remaja yang unggul.

Untuk menyelesaikan suatu permasalahan harus ada landasan berfikir untuk mengkaji seperti halnya yang dikatakan oleh S. Suryosumantri bahwasanya hakekat dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetetahuan ilmiah yang dijadikan sebagai dasar argument dalam mengkaji sesuatu persoalan agar mendapatkan jawaban. Berbicara mengenai peran meminjam teorinya Milton Friedman bahwasanya peran merupakan serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.[4]

[4] Hasdi Aimon, *Kajian Milton Friedman dalam berperan* Vol. 1, No. 02 Januari Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usaha Pos Pelayanan Terpadu dalam mengedukasi Kesehatan Reproduksi

Salah satu usaha yang dilakukan posyandu memiliki upaya preventif yang dilakukan posyandu remaja yaitu melalui pendidikan kespro atau kesehatan reproduksi kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja akan pentingnya pendidikan reproduksi remaja, bahayanya melakukan hubungan sex pra nikah dan upaya-upaya pencegahanya. Hal ini ini diharapkan timbulnya kesadaran bagi remaja dalam edukasi kesehatan reproduksi secara mandiri yang baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bahkan dalam lingkup yang lebih luas lagi hal ini juga dapat menimbulkan kesadaran terhadap masyarakat luas supaya peduli dan ikut andil dalam pendidikan edukasi kesehatan reproduksi remaja.

PIK (*Pusat Informasi Konseling*) mencanangkan program dengan bekerjasama dengan posyandu remaja dalam rangka pencegahan tindakan perilaku seksual remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi dengan melakukan pendampingan ke dusun-dusun. Program ini dibangun oleh persatuan remaja pusat informasi konseling kecamatan dengan alas an bahwa posyandu remaja butuh partner untuk menjalankan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja, 2 organisasi ini memiliki peran yang strategis dalam pemahaman pendidikan kespro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posyandu remaja diharapkan dapat merubah mindset para remaja dunia terutama remaja peterongan, dan dalam kegiatan posyandu remaja ini bisa menjadi perubahan kesehatan remaja dimasa yang akan datang. Shinta Angela sebagai ketua posyandu remaja di peterongan kabupaten jombang menjelaskan bahwasanya posyandu ini dikhususkan untuk para remaja akan tetapi banyak instansi yang terkait dalam program ini. Peran posyandu disini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kespro saja akan tetapi peran posyandu ini sangat besar untuk remaja –remaja diseluruh dunia terutama remaja peterongan.[5] Jombang merupakan salah satu kota di Indonesia yang melaksanakan program posyandu remaja dalam edukasi reproduksi kesehatan melihat latar belakang kabupaten jombang sebagai jombang agamis yang berdaya saing dan berjiwa sehat baik secara jasmani maupun rohani sehingga keberhasilan program edukasi kespro bisa dirasakan oleh semua remaja jombang khususnya remaja peterongan.

Posyandu remaja ini memiliki program-program yang bisa dilaksanakan dalam edukasi kesehatan remaja dengan melalui kegiatan sebagai berikut program yang pertama mengenai promosi KRR (*Kesehatan Reproduksi Remaja*) program ini dimaksudkan agar pelaksanaan program KRR mendapatkan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak sehingga kelompok remaja dan orang tua dapat meningkatkan kesehatan reproduksinya secara optimal, program kedua

[5] Shinta Angela *wawancara*. Peterongan, 25 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan program advokasi program ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan dalam kegiatan sosialisasi dan operasional KRR, program ketiga KIE (*Komunikasi Informasi dan Edukasi*) fungsi program ini untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku remaja agar peduli terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kader remaja peterongan, yang dipimpin oleh ketua Shinta Angela yang lebih dikenal dengan sebutan mb shinta mendapat undangan langsung dari pusat posyandu remaja kabupaten jombang untuk mengikuti kegiatan mengenai pendidikan reproduksi remaja yang diadakan di Dinas PPA (*perlindungan perempuan dan anak*) tema yang diambil dalam kegiatan di atas ialah kebijakan pembangunan keluarga di era industry 4.0 dan pro PN 2019. Saat ini kegiatan yang baru didapat akan drealisasikan kepada remaja peterongan dan menjadi sebuah agenda di bulan selanjutnya ketika melakukan posyandu remaja. Pada tanggal 22 mei kegiatan di atas dilakukan oleh kader posyandu remaja.[6]

[6] Syarifah Okta Azzaria *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Sosialisasi PKBR bagi Kelompok

Sumber : Gambar ini di ambil dari wawancara di gedung PPA

kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan di seluruh lapisan kabupaten seperti di sekolah, kampus, dan instansi lainya. Salah satu contoh kegiatan PKBR Jombang adalah di gedung Dinas PPA (*perlindungan perempuan dan anak*) pada tanggal 22 mei 2019, kader posyandu sangat antusias dalam menyambut adanya sosialisasi yang diadakan oleh dinas PPA, kader posyandu menyerap ilmu mengenai kepedulian terhadap remaja dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja baik remaja putri ataupun remaja putra karena dengan adanya sosialisasi tersebut dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan gambar dari postur tubuh remaja perempuan atau laki-laki dengan metode gambar yang sangat mudah dipahami oleh para remaja dan dapat diserap secara langsung ilmunya. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu alumni ketua Insan Genre kabupaten jombang yang sekarang bekerja di pusat kesehatan masyarakat peterongan, bahwa remaja sangat membutuhkan ilmu mengenai kesehatan reproduksi dengan menggunakan media gambar diri remaja yang nantinya akan di jelaskan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reproduksi remaja dengan baik dengan menggunakan gambar diri remaja yang secara langsung akan mengedukasi namun juga menyenangkan serta memahamkan terhadap para remaja, sekarang sudah mengetahui pola hidup sehat dengan menggunakan media Setelah menjiplak gambar remaja dengan tidur kemudian kelompok remaja menggambar alat reproduksi remaja putri secara detail gambar sebagai berikut.[7]

Gambar 3. 2

Media dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi

Sumber : Gambar ini di ambil saat penelitian di lapangan

Alat atau media dalam mensosialisasikan pendidikan reproduksi, digunakan sebagai pengetahuan yang penting dalam mewujudkan kesehatan reproduksi karena dengan mengetahui bentuk organ reproduksi baik milik laki-laki maupun perempuan, baik bagian luar maupun dalam maka seseorang akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana seharusnya memperlakukan, memelihara alat-alat reproduksinya dengan baik. Sehinggan kesehatan organ reproduksi baik dalam maupun luar dapat

[7] Siska Putri Cahyantari *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpelihara dengan baik dan pemiliknya dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksi dengan aman . dan remaja perlu mengetahui bahwasanya kesehatan reproduksi wajib dijaga sejak lahir sampai liang lahat(*From Womb to Tomb*)

3. **Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dalam mengedukasi Kesehatan Reproduksi**

   Mengenai faktor pendukung yang ada di posyandu merupakan dukungan dari pemerintahan pemangku kebijakan seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan pihak generasi berencana dan pihak desa yang telah mendukung program ini. Adapun faktor penghambatnya merupakan melalui remaja itu sendiri dikarenakan banyaknya hambatan yang terjadi pada diri remaja baik melalui akses jauhnya posyandu yang berada di balai desa yang harus melintas jalan raya dan flyover sehingga kecenderungan para remaja malas untuk hadir.

   Solusi yang ditawarkan ialah melihat dengan faktor penghambatnya kemudian di evaluasi berdasarkan program yang sudah berjalan, bagaimanakah para remaja menaggapi adanya posyandu di desa apakah perlu adanya penyebaran posyandu di dusun-dusun suapaya semua remaja dapat mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara dekat tidak jauh dari rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN POSYANDU DALAM MENGEDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI

A. Peran Pos Pelayanan Terpadu Remaja dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi

Banyaknya kenakalan remaja di Indonesia semakin berkembang luas dan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan kenakalan terutama pada remaja, ini dikarenakan belum maksimalnya berbagai upaya dalam melakukan pencegahanya.Peran remaja yang aktif sangat berpengaruh untuk kesuksesan program-program pemerintah dalam menaggulangi kenakalan remaja yang semakin marak terjadi di Indonesia, terutama di wilayah Peterongan kabupaten Jombang.

Oleh karena itu, Posyandu dan Genre bekerjasama melalui program pendidikan edukasi kesehatan dan pencegahan perilaku kenakalan remaja serta menanamkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan melakukan upaya preventif melibatkan semua komponen masyarakat. Program yang dicanangkan oleh dinas kesehatan dan pengendalian penduduk yaitu sebuah organisasi yang melibatkan para remaja Jombang sebagai penggerak dan sebagai perubahan maindset remaja di seluruh dunia dalam pentingnya menjadi remaja sehat, remaja bertanggung jawab serta remaja yang unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menyelesaikan suatu permasalahan harus ada landasan berfikir untuk mengkaji seperti halnya yang dikatakan oleh S. Suryosumantri bahwasanya hakekat dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetetahuan ilmiah yang dijadikan sebagai dasar argument dalam mengkaji sesuatu persoalan agar mendapatkan jawaban.Berbicara mengenai peran meminjam teorinya Milton Friedman bahwasanya peran merupakan serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.[1]

Dalam penelitian ini, Pos Pelayanan Terpadu "Saya sebagai wadah pendidikan edukasi kesehatan reproduksi yang harus mampu memposisikan diri secara sosial dan mengambil peran sesuai dengan posisi sosialnya. Ada 2 mekanisme dalam memposisikan peran Milton Friedman yaitu peran formal dan Peran Informal, Peran Formal peran yang tampaknya jelas sedangkan peran informal peran yang tertututp.

Salah satu Usaha posyandu dalam edukasi kesehatan reproduksi jika dilihat dari kaca mata Milton Friedman melalui dua mekanisme peran formal dan informal. Peran formal dalam edukasi kesehatan reproduksi terhadap remaja peran ini Nampak jelas dan bersifat homogen dalam contohnya pendidikan melalui keluarga jadi pada intinya peran formal yang dikatakan oleh Milton friedman ini yang menjadi peran formal ini adalah keluarga, bisa ayah ataupun ibu yang akan memberikan pendidikan

[1] Hasdi Aimon, *Kajian Milton Friedman dalam berperan* Vol. 1, No. 02 Januari Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reproduksi terhadap anaknya, mereka akan memeberikan sosialisasi pada anaknya mengenai kesehatan reproduksi dan dapat memelihara hubungan baik antar anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak-anaknya. Sedangkan peran informal dalam kata lain peran yang bersifat tertutup peran ini dimainkan berdasarkan emosional individu dalam pendidikan kesehatan reproduksinya mereka mencari adanya tentang kesehatan reproduksi melalui buku, media internet ataupun curhat dengan sebaya untuk mendapatkan pendidikan kespro.

Usaha yang kedua yakni meningkatkakan kepedulian terhadap dirinya sendiri dalam edukasi kesehatan kespro, secara formal remaja akan meningkatkan kepedulian dirinya sendiri dengan melihat peran formal yang jelas ada di dalam lingkup keluarga jika keluarga dapat memberikan contoh peduli terhadap diri sendiri maka si anak juga akan mengerti bagaimana cara bersikap untuk dirinya sendiri bagaimana ia belajar pada posisi sosial si anak. Untuk mendapatkan peran formal ia akan mempelajari tergantung situasi emosionalnya jika ia ingin peduli dengan dirinya sendiri maka ia akan melaksanakan peran informal jika ia tidak ingin peduli terhadap dirinya sendiri maka ia akan cenderung masa bodoh.

Usaha yang ketiga mengenai dampingan khusus terhadap remaja jika memainkan peran formal maka remaja akan mendapat dampingan khusus dari kedua orang tuanya dan akan mendapingi ia masa puber hingga ia dewasa, sedangkan jika memainkan peran informal peran ini Nampak tertutup maka dampingan khusus yang terjadi adanya sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan emosionalnya sehingga tidak dapat diserap secara luas jika remaja menggunakan peran informal ini.

Setelah membicarakan mengenai usaha maka sebuah program ada yang namanya faktor pendukung ada yang secara internal maupun external jika meminjam kacamata Milton friedman faktor pendukunya dari formal dan informal, peran formal yang dimainkan oleh kader posayndu mereka menjadi teman sebaya yang baik yang dapat menunjukan betapa pentingnya mengikuti kegiatan posyandu remaja, baik dari segi pengetahuan maupun dari sosial dan segi ketrampilan akan mereka dapatkan di sebuah wadah posyandu ini, peran informalnya remaja menjadi pribadi yang sehat, berani bertindak dan berani memberikan pengetahuan terhadap remaja-remaja lain yang ada disekitarnya mengenai pentinya berpola hidup sehat ala remaja keren.

Faktor penghambatnya yang telah dipaparkan di atas jauhnya lokasi posyandu desa peterongan yang harus melalui jalan raya sehingga sebagian para remaja takut untuk hadir dalam kegiatan posyandu, dan banyaknya maindset orang tua yang tidak mendukung putra putrinya untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja dengan berbagai alasan.

Dari beberapa skenario yang dijalankan oleh “Posyandu Remaja Peterongan” dapat dijadikan pemaparan bahwa peran yang diambil oleh posyandu adalah sebagai wadah untuk membantu program pemerintah dalam upaya menaggulangi kenakalan remaja dan memberikan pengetahuan terhdap remaja mengenai kesehatan reroduksi remaja melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisasi dan metode gambar tubuh remaja untuk memahami cara bersosialisasi nilai-nilai anti kesehatan kepada remaja, orang tua dan kepada masyarakat luas serta pengembangan komunitas remaja dalam melakukan proses aksi sosial dalam menanggulangi kenakalan remaja.

B. Usaha Pos Pelayanan terpadu Remaja dalam mengedukasi Kesehatan Reproduksi di Peterongan Jombang

Semenjak diterimanya hasil konferensi international kependudukan dan pembangunan di Kairo oleh pemerintah Indonesia, hasil dari konferensi tersebut menjadi sebuah acuan dalam mengembangkan program-program yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk di dalamnya ada program kesehatan reproduksi remaja, program ini sejalan dengan visi dan misi program KB Nasional diantaranya menjadi keluarga berkualitas dengan melalui misi dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia berkualitass sejak dalam pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut usia dengan memposisikan program kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu strategis dalam edukasi tersebut karena adanya dukungan yang bermakna pada keluarga yang berkualitas.

Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas maka Posyandu Remaja hadir di desa Peterongan, mengenai posyandu yang ada di peterongan, maka perlu kiranya melihat remaja Indonesia terlebih dahulu, remaja Indonesia sampai saat ini masih perlu dibenahi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui moral remaja sendiri seperti muncul sifategosentrisme[2], kurangnya bersosial dengan teman sebaya dan masyarakat, melemahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, lebih suka bermain di media sosial, serta kurang cinta dan peduli terhadap lingkungannya.

Melihat remaja peterongan kurangnya cinta dan peduli terhadap lingkungannya, termasuk kurangnya peduli terhadap kesehatan reproduksinya sehingga hanya muncul rasa dan sikap acuh, kurang peduli, yang menyebabkan mereka tidak mau memikirkan kehidupanya di masa depan. Remaja memiliki masa yang sangat berharga jika mereka berada dalam kondisi kesehatan psikis dan fisik, serta pendidikan yang baik.[3] menurut menteri kesehatan dapat menerangkan bahwasanya masa remaja memiliki yang dinamakan growth spurt dalam artian pertumbuhan cepat pada pubertas, pada fase tersebut adanya pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis dan juga pada proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas.

Dalam proses mengatur fungsi seksualitas merupakan bagian kehidupan normal bagi usia remaja yang harus di alami, semua remaja akan mengalami hal tersebut dengan berbagai perubahan pada dirinya, menjaga kesehatan dimulai dari masa remaja karena proses perkembangan kesehatan reproduksi yang baik akan mempengaruhi keuntungan dimasa

[2] Istilah Egosentrisme merupakan sebuah sikap ketidakmauan seseorang untuk melihat kondisi dari sudut pandang orang lain, sehingga dapat menyebabkan dirinya sendiri gagal dalam menarik kesimpulan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat oleh orang lain.

[3] Pattiselano Robert Johan, *Seminar Kesehatan dan Gizi Remaja di Kantor Kementerian Kesehatan* (Jakarta Selatan: kantor kemntrian kesehatan) tanggal 15 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua. Semua remaja akan memerlukan dukungan perawatan selama masa transisi dari remaja menjadi dewasa.

Salah satu kasus yang dialami remaja, pada saat dengan pasanganya "Pacar" ia melakukan seksual layaknya suami istri, dengan rasa penasaran yang sangat besar akhirnya kejadian tersebut dilakukanya berdua, karena ia tau resiko jika melakukan hubungan tersebut akan mengalami kehamilan maka remaja wanita meminta sang kekasih untuk membelikan salah satu obat pencegah kehamilan, selang tiga hari kemudian si wanita tersebut meminumnya kembali alhasil perut nya mengalami kesakitan pada saat itu juga si remaja putri berniat untuk memeriksakan kondisinya di salah satu rumah sakit terdekat, stelah di ceritakan keluhan yang dialami remaja putri tersebut mendapat teguran bahwa meminum obat pencegah kehamilan dapat merubah hormone yang ada di kandunganya, dan dokterpun menyarankan remaja putri ini berkonsultasi kepada posyandu remaja yang ada di wilayah peterongan.[4]

Setelah sebuah kasus itu ditangani oleh posyandu remaja, maka remaja putri itu akan mendapatkan dampingan khusus agar kehidupanya berhasil pada usia dewasa dan tidak melakukan perbuatan yang tidak sepantasnya dilakukan. Upaya yang dilakukan posyandu remaja saat ini, memberikan peningkatan terhadap remaja agar peduli dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi minimal pada dirinya dan lingkungan sekitar, kemudian juga adanya komunikasi interpersonal konseling untuk

[4] Nona NN, *Wawancara*, Peterongan, 07 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu remaja dalam memecahkan masalah yang kaitanya dengan kesehtan reproduksi, dalam hal ini remaja akan mendapat perlindungan penuh semua ini berguna pada kesehatan mental serta sosial remaja.

Alasan adanya posyandu remaja peterongan karena semakin banyaknya remaja yang terjerumus pada hamil di luar nikah dengan alasan tidak dapat menjaga kesehatan reproduksi dengan baik, dan praktek dalam melakukan hubungan di luar nikah menjadi sesuatu yang biasa terjadi di Indonesia, untuk menanggulangi tersebut maka posyandu remaja haruslah dibentuk di mulai dari posyandu remaja tingkat dusun, des, kecamatan sampai dengan tingkat kabupaten kota.

Adapun upaya preventif yang dilakukan posyandu remaja yaitu melalui pendidikan kespro atau kesehatan reproduksi kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja akan pentingnya pendidikan reproduksi remaja, bahayanya melakukan hubungan sex pra nikah dan upaya-upaya pencegahanya. Hal ini ini diharapkan timbulnya kesadaran bagi remaja dalam edukasi kesehatan reproduksi secara mandiri yang baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bahkan dalam lingkup yang lebih luas lagi hal ini juga dapat menimbulkan kesadaran terhadap masyarakat luas supaya peduli dan ikut andil dalam pendidikan edukasi kesehatan reproduksi remaja.

PIK (*Pusat Informasi Konseling*) mencanangkan program dengan bekerjasama dengan posyandu remaja dalam rangka pencegahan tindakan perilaku seksual remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pendampingan ke dusun-dusun. Program ini dibangun oleh persatuan remaja pusat informasi konseling kecamatan dengan alas an bahwa posyandu remaja butuh partner untuk menjalankan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja, 2 organisasi ini memiliki peran yang strategis dalam pemahaman pendidikan kespro.

Posyandu remaja diharapkan dapat merubah mindset para remaja dunia terutama remaja peterongan, dan dalam kegiatan posyandu remaja ini bisa menjadi perubahan kesehatan remaja dimasa yang akan datang. Shinta Angela sebagai ketua posyandu remaja di peterongan kabupaten jombang menjelaskan bahwasanya posyandu ini dikhususkan untuk para remaja akan tetapi banyak instansi yang terkait dalam program ini. Peran posyandu disini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kespro saja akan tetapi peran posyandu ini sangat besar untuk remaja –remaja diseluruh dunia terutama remaja peterongan.[5] Jombang merupakan salah satu kota di Indonesia yang melaksanakan program posyandu remaja dalam edukasi reproduksi kesehatan melihat latar belakang kabupaten jombang sebagai jombang agamis yang berdaya saing dan berjiwa sehat baik secara jasmani maupun rohani sehingga keberhasilan program edukasi kespro bisa dirasakan oleh semua remaja jombang khususnya remaja peterongan.

Posyandu remaja ini memiliki program-program yang bisa dilaksanakan dalam edukasi kesehatan remaja dengan melalui kegiatan

[5]Shinta Angela *wawancara*. Peterongan, 25 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut program yang pertama mengenai promosi KRR (*Kesehatan Reproduksi Remaja*) program ini dimaksudkan agar pelaksanaan program KRR mendapatkan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak sehingga kelompok remaja dan orang tua dapat meningkatkan kesehatan reproduksinya secara optimal, program kedua merupakan program advokasi program ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan dalam kegiatan sosialisasi dan operasional KRR, program ketiga KIE (*Komunikasi Informasi dan Edukasi*) fungsi program ini untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku remaja agar peduli terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kader remaja peterongan, yang dipimpin oleh ketua Shinta Angela yang lebih dikenal dengan sebutan mb shinta mendapat undangan langsung dari pusat posyandu remaja kabupaten jombang untuk mengikuti kegiatan mengenai pendidikan reproduksi remaja yang diadakan di Dinas PPA (*perlindungan perempuan dan anak*) tema yang diambil dalam kegiatan di atas ialah kebijakan pembangunan keluarga di era industry 4.0 dan pro PN 2019. Saat ini kegiatan yang baru didapat akan drealisasikan kepada remaja peterongan dan menjadi sebuah agenda di bulan selanjutnya ketika melakukan posyandu remaja. Pada tanggal 22 mei kegiatan di atas dilakukan oleh kader posyandu remaja.[6]

[6]Syarifah Okta Azzaria *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan di seluruh lapisan kabupaten seperti di sekolah, kampus, dan instansi lainya. Salah satu contoh kegiatan PKBR Jombang adalah di gedung Dinas PPA (*perlindungan perempuan dan anak*) pada tanggal 22 mei 2019, kader posyandu sangat antusias dalam menyambut adanya sosialisasi yang diadakan oleh dinas PPA, kader posyandu menyerap ilmu mengenai kepedulian terhadap remaja dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja baik remaja putri ataupun remaja putra karena dengan adanya sosialisasi tersebut dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan gambar dari postur tubuh remaja perempuan atau laki-laki dengan metode gambar yang sangat mudah dipahami oleh para remaja dan dapat diserap secara langsung ilmunya. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu alumni ketua Insan Genre kabupaten jombang yang sekarang bekerja di pusat kesehatan masyarakat peterongan, bahwa remaja sangat membutuhkan ilmu mengenai kesehatan reproduksi dengan menggunakan media gambar diri remaja yang nantinya akan di jelaskan sistem reproduksi remaja dengan baik dengan menggunakan gambar diri remaja yang secara langsung akan mengedukasi namun juga menyenangkan serta memahamkan terhadap para remaja, sekarang sudah mengetahui pola hidup sehat dengan menggunakan media Setelah menjiplak gambar remaja dengan tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian kelompok remaja menggambar alat reproduksi remaja putri secara detail gambar sebagai berikut.[7]

Dengan menggunakan alat atau media dalam mensosialisasikan pendidikan reproduksi, digunakan sebagai pengetahuan yang penting dalam mewujudkan kesehatan reproduksi karena dengan mengetahui bentuk organ reproduksi baik milik laki-laki maupun perempuan, baik bagian luar maupun dalam maka seseorang akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana seharusnya memperlakukan, memelihara alat-alat reproduksinya dengan baik. Sehinggan kesehatan organ reproduksi baik dalam maupun luar dapat terpelihara dengan baik dan pemiliknya dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksi dengan aman .dan remaja perlu mengetahui bahwasanya kesehatan reproduksi wajib dijaga sejak lahir sampai liang lahat (*From Womb to Tomb*) terutama terhadap reproduksi perempuan yang jauh lebih kerap, lama dan rumit dari pada laki-laki adapun perbedaanya ialah:

No.	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Jumlah alat reproduksinya sedikit	Jumlah alat reproduksinya banyak
2.	Masa reproduksinya singkat	Masa reproduksinya panjang
3.	Penting menjaga kespronya	Amat sangat menjaga kespro
4.	Potensi gangguan kespro	Potensi ganggguan kespro tinggi

[7]Siska Putri Cahyantari *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Secara sosial independent menggunakan alat reproduksinya	Pada umumnya tidak independen menentukan penggunaan alat reproduksinya

Dilihat dari table diatas kesehatan reproduksi tak dapat dipisahkan oleh kesehatan manusia, kesehatan reproduksinya pun sangat penting untuk diketahui oleh para remaja putra perempuan maupun laki-laki, perbedaanya sangat tipis jika dilihat dari fungsinya akan tetapi sama-sama menjadi hal yang terpenting dalam pendidikan reproduksi yang dikemas dalam suatu pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sebaya.remaja juga dapat memberikan edukasi terhadap teman sebayanya. Selain kegiatan yang diatas posyandu sendiri juga memiliki tujuan dalam menjaga kesehatan diri remaja dengan melihat kegiatan bulanan remaja peterongan dalam hadir kegiatan posyandu remaja.

Kegiatan posyandu remaja tiap bulanya melakukan alur kegiatan remaja datang, timbang dan ukur tinggi, tensi dan konseling dan adanya kegitan lain seperti sosialisasi hasil dari kegiatan kabupaten yang dhadiri oleh kader-kader kemudian ilmunya di tularkan kepada remaja posyandu sehingga ilmunya mengalir mengenai kesehatan reproduksi. Remaja posyandu juga di bekali dengan ketrampilan untuk daur ulang sampah yang disebut dengan ecobrik, yang nantinya hasil sampah yang dikumpulkan dan dimasukan kedalam botol sampai padat dan ketrampilan tersebut dapat mengurangi adanya sampah plastik di area peterongan dan hasilnya dapat digunakan untuk batu bata, kursi meja dan lain-lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga remaja bisa memanfaatkan sampah plastik dengan memmbuat ecobrik seperti gambar dibawah ini yang menjadi gambaran umum bahwa kegiatan posyandu remaja memiliki ketrampilan untuk berguna bagi kegiatanya sehari-hari dengan peduli dengan sampah plastik.

A. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dalam Mengedukasi Kesehatan Reproduksi

Sebelum membicarakan mengenai usaha posyandu dalam mengedukasi kesehatan reproduksi maka perlu kiranya melihat ada sebagian kecil kasus yang bersangkut pada remaja yakni adanya kekerasan remaja yang terjadi di kota jombang dengan pengeroyokan 3 remaja hingga menjadi viral, aksi kekerasan itu dipicu soal asmara yang kemudian menimbulkan adanya pemerkosaan antar remaja, remaja yang menjadi pelaku masih dibawah umur, remaja yang menjadi korban ini memiliki tekanan mental, sehingga hadirnya posyandu disini salah satunya untuk mewadahi para remaja yang sedang mengalami kondisi mental.

Ada beberapa program posyandu remaja yang mendasari cinta dan peduli terhadap kesehatan reproduksi, program yang pertama mengenai pencegahan kekerasan pada remaja yang berkonsentrasi pada edukasi preventif terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja serta memberikan bimbingan dan pengarahan pada tindakan negatif dengan merubah menjadi tindakan positif, adapun konsep pencegahan kekerasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada remaja ini, merupakan perpaduan antara pihak kepolisian atau aparat TNI beserta remaja yang dibingkai dalam bentuk seminar wawasan kebangsaan pada remaja positif Indonesia.

Urgensi pendidikan kesehatan reproduksi terutama bagi remaja desa maupun remaja yang ada ditingkat sekolah atau lembaga untuk memberikan pemahaman tentang seluk beluk remaja selama masa puber dan ditujukan kepada siswa dan remaja pada umumnya karena dalam realitanya remaja sehat masih belum terpenuhi kesehatanya dengan membutuhkan penanganan yang optimal melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Pada dasarnya pendidikan kesehatan reproduksi bukanlah suatau sistem yang baru dalam dunia pendidikan, pendidikan kesehatan kesehatan reproduksi seperti halnya pendidikan karakter oleh karena itu dalam prakteknya pendidikan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu untuk dibahas, pendidikan tersebut diharapkan tidak hanya bisa bersifat kognitif atau teoritis saja, melainkan juga lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman cara menjaga kesehatan dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.[8]

Hal ini memberikan pemahaman kepada seluruh remaja ataupun orang tua bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mencerdaskan akal semata, melainkan melatih kemampuan melalui aspek-aspek yang telah diajarkan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.Membentuk

[8] Fenny Raharyanti ,*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume. 3, No. 2, Oktober Tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang sangat peduli terhadap kesehatan reproduksi bukanlah hal yang mudah.Diperlukan usaha yang maksimal dengan membangunya secara terus menerus dalam penerapan kehiduapan sehari-hari semenjak puber yang di awali remaja.

Keberadaan posyandu remaja merupakan suatu wadah yang menfasilitasi remaja dalam memahami seluk beluk remaja selama masa puber dan ditujukan kepada siswa dan remaja pada umumnya, dalam salah satu latar belakangnya dalam kegiatan ini untuk meminimalisir maraknya kenakaln remaja dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, melalui posyandu remaja dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk para remaja dan remaja wajib bertanggung jawab atas dirinya sendiri guna masa depan lebih cerah.

Pelaksanaan program posyandu harus memperhatikan aspek-aspek yang menjadi faktor pendukung dalam mensosialisasikan pendidikan kesehatan reroduksi.Dalam hal ini sangat penting dilakukanya untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada organisasi posyandu remaja secara umum faktor pendukunya terbagi atas dua unsur yakni faktor intenal dan faktor eksternal. Ada beberapa aspke yang menjadi faktor pendukung dari internal posyandu remaja peterongan, Nungki Libasut Taqwa sebagai kader remaja wonosari mengemukakan bahwa besar keinginan para remaja untuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan maraknya kenakalan remaja dan kurangnya peduli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kesehatan reproduksi dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan setiap bulannya.[9]

Sedangkan faktor pendukung eksternal posyandu remaja diantaranya adalah Dinas Pengendalian Penduduk kabupaten Jombang, Genre kabupaten jombang, Dinas Kesehatan, Perlindungan Anak, bidan puskesmas serta segenap perangkat desa peterongan yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini. Sehingga dalam hal ini memudahkan pada sosialisasi pentingnya kesehatan kesehatan reproduksi.

Dalam pelaksanaan edukasi tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya campur tangan orang lain serta keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan hari akhir melalui penanaman pendidikan kesehatan reproduksi sejak remaja yang di ubahlah mainset tabu menjadi mainset sangat penting untuk diketahui, dengan berpedoman dengan taqwa kepada Allah SWT ada kekuatan iman dalam menjalani perintahNya dengan menanamkan akhlakul karimah dan memberantas kemungkaran. Islam memperbaiki kualitas manusia dimulai dengan meluruskan orientasi hidup. Daln begitu keimanan dalam diri manusia akan menjadikan dirinya terhindar dari perbuatan yang melanggar aturan-Nya.

Upaya pencegahan perilaku kesehatan reproduksi melalui pendidikan kespro harus didukung secara paralel dan perbaikan-perbaikan integritas oleh pemerintah dan masyarakat.Karena dalam prakteknya, penanaman nilai-nilai kesehatan.Diperlukan usaha yang optimal dan

[9]Nungki Libasut Taqwa, *wawancara*, Peterogan, 1 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan agar tujuan dari pendidikan anti ini bisa dikatakan berhasil. Dari semua program pemerintah dalam upaya preventif kesehatan reproduksi perlu dilakukan analisis ketercapaian program agar mengetahui hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksaan program.

Untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan pencegahan adanya kenakaln remaja, serta pemahaman mengenai pendidikan kesehatan reproduksi sebagai salah satu program pemerintah, juga memiliki beberapa faktor yang menjadi hambatan baik internal maupun eksternal dalam melaksanakan program-programnya. Dengan menganalisis apa saja yang menjadi faktor penghambat program yang kemudian di evaluasi untuk meminimalisisasi kekurang-kekurangan program.

Di Kecamatan Peterongan, program posyandu juga memiliki faktor-faktor internal yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang dikemukakan oleh ketua posyandu remaja peterongan bahwa kesibukan para anggota posyandu yang merupakan remaja yang masih sekolah dengan berbagai kegiatan extrakulikuler disekolah menjadi salah satu hambatan untuk hadir dalam kegiatan posyandu remaja.[10] Karena dengan kesibukan para remaja ini, akan berpengaruh terhadap keaktifan dalam menjalani program. Ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah satu anggota posyandu, bahwa

[10]Achmad Fatachal Chuzaibi, *wawancara*, Peterongan, 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kesibukan remaja, menjadikan program posyandu ini belum terlaksana dan belum melekat pada kebutuhan remaja secara optimal.

Disamping karena kesibukan, yang menjadi faktor penghambat yang lain adalah jauhnya lokasi balai desa pada tiap-tiap dusun yang harus menyebrang jalan raya dan melalui fly over pasar peterongan yang sangat ramai dan rawan adanya kendaraan berlalu lalang dijalan sehingga dalam proses perjalanan untuk hadir di posyandu remaja menjadi penghambat ketika akan hadir.

Dalam proses melakukan sosialisasi di, ada beberapa kendala yang diterima oleh para remaja. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu anggota posyandu bahwa ada beberapa anggapan masyarakat yang meremehkan adanya posyandu.Seperti ucapan *"paling posyandu iku hura-hura nang balaideso opone seng di andalno".*Tidak hanya itu, terkadangan ada masyarakat yang menghindar dan tidak mengizinkan anaknya atau menolak anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.[11]

Walaupun ada beberapa anggapan masyarakat yang meremehkan program posyandu, tidak menyurutkan niat para remaja untuk membantu memberikan wawasan dan pemahaman terhadap pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja-remaja dusun.Dukungan dari pemerintah luas menjadi motivasi remaja untuk terus bergerak aktif dalam kegiatan positif dalam segala jenis kegiatan.

[11] Galang Aditya, *Wawancara*, Peterongan 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti dalam tesis ini, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang diambil oleh remaja peterongan ialah lebih banyak mengambil peran informal dikarenakan para remaja posyandu dapat membangun peran objek mengenai edukasi kesehatan reproduksi remaja.
2. Usaha Posyandu Remaja Peterongan memiliki program yaitu pelatihan untuk remaja, para orang tua remaja dan sosialisasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi remaja .Pelatihan media gambar reproduksi yang akan mengedukasi pengetahuan remaja.
3. Faktor pendukung dalam mengedukasi kesehatan reproduksi , yang sangat berperan disini merupakan remaja peterongan sendiri, kemudian dalam segi medis dibantu oleh pihak puskesmas dan bidan desa, dari segi material dibantu oleh pihak perangkat desa terutama Lurah desa peterongan sangat mendukung adanya program posyandu remaja yang memilki kegiatan yang positif , begitu pula dalam menentukan remaja sehat masa depan menjadi pondasi setelah menjadi remaja maka mereka akan menjadi pribadi dewasa yang sangat sehat pula, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut pola hidup sehat yang telah di ajarkan oleh kelompok posyandu remaja peterongan, Faktor penghambar melalui remaja sendiri kurangnya peduli terhadap posyandu remaja, adanya rasa malas pada diri remaja dan orang tua remaja kurang begitu antusias mendukung para putra putrinya dan Solusi

B. Saran

Berdasakan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi desa peterongan kondisi remajanya sudah banyak yang peduli terhadap kesehatan reproduksi kan tetapi tidak semuanya ikut andil dalam edukasi kesehatan terhadap remaja.
2. Kondisi posyandu remaja peterongan hendaknya akan menjadi wadah yang positif bagi remaja dan dapat dikembangkan menjadi posyandu perdusun, supaya jangkauan dan akses informasi mengenai kesehatan untuk remaja tersampaikan secara luas.
3. Sebaiknya dibuat sebuah aturan tertulis di tingkat dusun atau jika perlu di tingkat desa untuk menghindari kasuh-kasuh kenakalan remaja dan hamil di luar nikah untuk remaja putri.
4. Selain remaja, maka yang harus ikut andil dalam edukasi kesehatan reproduksi ini ialah para orang tua, sebaiknya pihak perangkat desa khususnya kepala desa peterongan mengadakan pertemuan sebulan sekali terhadap warga yang memiliki remaja se desa peterongan guna diadakanya sosialisasi dan didirikanya BKR (*Bina Keluarga Remaja*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Setelah berdirinya BKR sebaiknya kader remaja bisa jemput bola para remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan posyandu bulanan, dengan adanya BKR maka orang tua akan sedikit mengetahui ilmu dan program yang telah dilaksanakan oleh posyandu remaja peterongan.
6. Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya manfaatkan forum posyandu remaja untuk wadah para remaja mendapatkan keilmuan tentang dirinya sendiri mengenai sesuatu yang sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kesehatan tubuh lainya serta dapat mengontrol kesehatanya tiap bulan yang dipantau langsung oleh bidan desa dan kepala desa peterongan. Hati peneliti menyarankan untuk semua para orang tua ataupun remaja, ataupun pembaca yang memiliki saudara remaja arahkan mereka untuk mengikuti kegiatan posayndu remaja yang tersebar di berbagai kota khususnya di desa-desa tempat tinggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hadi, Sutrisno *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Azwar, Azrul *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* Bandung : Armico, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* .

Margono, S *Metode Penelitian Pendidikan* .Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moleong, J Lexy*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2010.

Riyanto, Yatim *Metodologi Penelitian Pendidikan; kualitatif dan kuantitatif,* Cet. Ket- II Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Yogyakarta: BPFE, 2002.

Mustalia, Antono Suryoputro, perilaku seksual pemuda di lokalisasi sidoarjo, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.11/No. 1 /Januari 2016.*

Soekidjo, Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta 2005.

Kartono, *Kesehatan Reproduksi Pemuda.* Jakarta:Rineka Cipta, 2006.

Sarwono dalam https://www.universitaspsikologi.com/2018/09 perilaku-seksual-pengertian-faktor-pranikah.html diakses di akses Januari 2019.21:28 AM.

Abu Ahmaddi, *Psikologi Sosial.* Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

Nofia Lestiana, Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa Dalam http://lib.unnes.ac.id/19981/1/3301409075.pdf, di akses Januari 2019.18:12 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jujun S.Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*.Jakarta : Sinar Harapan, 1978.

Urotul, Aliyah, *Dinamika Psikologis pemuda dalam mengalami kehamilan tidak dikehendaki KTD* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Pemuda dan Permasalahanya* Jakarta : CV Sagung Seto.

Eny Nur Andriani, *Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Sikap Pemuda Terhadap Perilaku seks pra nikah* Sleman Yogyakarta: Stikes Aisyiyah.

https://www,indonesiastudents.com/pengertian-bonus-demografi-menurut-para-ahli-lengkap/(Sabtu, 19Januari 2018).

UNFPA, 2005. *Kebijakan dan strategi nasional kesehatan reproduksi*. Jakarta: UNFPA.

Chapman,Erin N Werner Wilson, Ronald Jay (*Positive Youth Development Predict Adolescent Attitudes Abaout Sexuality*), Fall 2008;43,171:ProQuest pg.505.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta : Rajawali, 1987

Edi Suranto MPH, *Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu Tata Laksana Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2010

Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta 2002.

Dr. Eni Gustina, MPH, *kesehatan peduli remaja Indonesia* Jakarta: Depkes RI 2016

Dachroni, MPH ,*penggerak pendidikan kelompok sebaya dalam penanggulangan HIV/AIDS* Jakarta: Departemen Kesehatan, 2010

Fenny Raharyanti, "*Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu di Perumahan Pondok Cilegon Indah*".Kesmas Jurnal Kesehatan, Vol. 3, No. 2, Oktober 2008

M. Isnain Umasangaji, "*Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu"*Jurnal Holistik Tahun IX No. 18 Juli - Desember 2016

Departemen Kesehatan RI, *Indonesia Sehat visi, misi kebijakan dan startegi pembangunan kesehatan* Jakarta: Depkes RI 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2012)94. Dikutip dari ICPD *International Conference On Population and Development.*

Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika, 2012.

Departement Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, Al Baqarah:233.

AD Eridani, *pendidikan kesehatan reproduksi* Jakarta Selatan:Srengseng Sawah 2014.

Hakam Fajar, "*Edukasi dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Ramuan Tradisional"* Jurnal Warta Pengabdian Vol 12, Issue 1 Jember Mei 2018.

Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Jakarta : CV Karya Insan Indonesia.

Kathy French, *Kesehatan seksual Terjemahan Angelina, Bhetsy* Jakarta:Bumi Medika 2015.

Kirana Pritasari, *Bina Kesehatan Remaja Melalui Pendekatan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta RI 2010.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembanagan Pendidikan Islam,* Bandung: Nuansa 2003.

WHO programme on mental health , *Lifes skills education in schools. WHO, Devision of mental health and prevention of substance abuse* Geneva 1997.

Pattiselano Robert Johan, *Seminar Kesehatan dan Gizi Remaja di Kantor Kementerian Kesehatan* Jakarta Selatan: kantor kemntrian kesehatan tanggal 15 mei 2018.

Nona NN, *Wawancara*, Peterongan, 07 April 2019.

Shinta Angela *wawancara*. Peterongan, 25 April 2019.

Syarifah Okta Azzaria *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

Siska Putri Cahyantari *wawancara*. Peterongan, 22 Mei 2019.

Fenny Raharyanti , *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional,* Volume. 3, No. 2, Oktober Tahun 2008.

Nungki Libasut Taqwa, *wawancara,* Peterogan, 1 Mei 2019.

Achmad Fatchal Chuzaibi, *wawancara,* Peterongan, 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Galang Aditya, *Wawancara,* Peterongan 15 April 2019.

Hasdi Aimon, *Kajian Milton Friedman dalam berperan* Vol. 1, No. 02 Januari Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id